

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur bagi Allah Swt. yang melimpahkan rahmat dan karunia kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Hubungan Tata Tertib Terhadap Kedisiplinan Pemustaka Di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar**”. Selanjutnya shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaik-baik agama, sebagai rahmat untuk seluruh manusia, sebagai personifikasi yang utuh dari ajaran Islam dan sebagai tumpuan harapan pemberian cahaya syari’at di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan pada Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Dalam membahas dan menyelesaikan skripsi ini penulis menemui berbagai bentuk kesulitan, namun berkat bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, baik moril maupun materil sehingga semua kendala dan kesulitan yang penulis temui tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis juga sampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada orang tua, adek, dan kakak sepupu peneliti, ayahanda **Handriyanto**, ibunda **Delfi Yunita** dan adek **Fiona Deyanda** yang sudah sabar mendidik, menuntun, mensupport, menasehati dan mendoakan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu peneliti juga menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak **Dr. Marjoni Imamora, M.Sc** selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
2. Bapak **Dr. Akhyar Hanif, M.Ag** selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
3. Ibu **Ummul Huda, M.Pd** selaku Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

4. Bapak **Dr. Adripen, M.Pd** selaku Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengoreksi dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak **Yuldelasharmi.S.Ag.,SS.,MA.** selaku pembimbing I dan Ibu **Rika Jufriazia Manita M.I.Kom** selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak **Dr. M. Haviz, M.Si.** selaku penguji utama dan Ibu **Cut Afrina, M.IP** selaku penguji anggota yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak **Erizal Ramli SH** selaku kepala dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten tanah datar yang mengizinkan penulis melakukan penelitian. Dan ibuk **Prima Sidra SE** dan ibuk **Cici Margaret Y.A.md** yang membantu penulis dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penulisan SKRIPSI ini.
8. Sahabat (TOP NINE) Renti, Brenda, Wanti, Faza, Fega, Wilda, Gusnita, Rio. Yang telah memotivasi penulis, serta selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa ilmu perpustakaan dan informasi islam khususnya angkatan 2017 yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, kepada Allah Swt. jualah penulis berserah diri semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya dan dibalas oleh Allah Swt. dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada kita semua. Amin ya rabbal ‘alamin.

Batusangkar, Desember 2021
Penulis,

FUJI APRILIA
NIM. 173030401

ABSTRAK

Fuji Aprilia, NIM 1730304012, judul skripsi “**Hubungan Tata Tertib Perpustakaan Terhadap Kedisiplinan Pemustaka Di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar**”. Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Permasalahan dalam skripsi ini adalah adanya pemustaka yang tidak mematuhi tata tertib di Perpustakaan Umum Daerah Kabupten Tanah Datar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan tata tertib di perpustakaan terhadap kedisiplinan pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Kabupten Tanah Datar.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan jumlah populasi 1481 pemustaka, sehingga memperoleh 94 sampel.

Berdasarkan hasil uji persamaan regresi linear sederhana diketahui bahwa nilai F hitung adalah 20,389 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai atau dengan kata lain ada pengaruh variabel tata tertib (X) terhadap kedisiplinan pemustaka (Y). Kemudian dari tata tersebut diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,181 hal ini mengidentifikasi bahwa adanya pengaruh tata tertib terhadap kedisiplinan pemustaka sebesar 18,1%, sedangkan sisanya 81,9% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : *Tata tertib, Kedisiplinan, Pemustaka*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI	
BIODATA PENULIS	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Luaran Penelitian.....	7
H. Definisi Operasional.....	7
BAB II PEMBAHASAN.....	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Perpustakaan Umum.....	8
2. Layanan Perpustakaan.....	12
3. Tata Tertib Perpustakaan.....	18
4. Kedisiplinan Pemustaka.....	26
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	26
C. Kerangka Berfikir.....	29
D. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	31
C. Populasi Dan Sampel.....	32
D. Pengembangan Instrumen.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Profil Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar.....	45
B. Hasil Penelitian.....	49
1. Hasil Uji Validitas.....	49
2. Hasil Uji Reliabilitas.....	51
C. Pengujian Prasyarat Analisis.....	77
1. Uji Normalitas.....	77
2. Uji Linearitas.....	80

D. Uji Hipotesis	80
1. Regresi Linear Sederhana	80
2. Uji Koefisien Determinasi	81
3. Uji T.....	85
4. Uji F.....	86
E. Pembahasan	86
BAB V PENUTUP	89
A. KESIMPULAN	89
B. IMPLIKASI	89
C. SARAN.....	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Waktu Penelitian	32
Tabel 3.2 Rekapitulasi Pengunjung Perpustakaan.....	32
Tabel 3.3 Alternatif Jawaban Angket Dan Bobot.....	40
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Tata Tertib Dan Kedisiplinan Pemustaka	40
Tabel 3.5 Interpretasi Data	42
Tabel 4.1 Uji Validitas Variabel Tata Tertib.....	50
Tabel 4.2 Uji Validitas Variabel Kedisiplinan Pemustaka.....	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X Dan Y	51
Tabel 4.4 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Ketentuan Jam Buka	51
Tabel 4.5 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Ketentuan Masuk	54
Tabel 4.6 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Informasi Anggota	57
Tabel 4.7 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Jumlah Buku Dipinjam	59
Tabel 4.8 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Waktu Peminjaman	61
Tabel 4.9 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Sanksi	62
Tabel 4.10 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Ketentuan.....	64
Tabel 4.11 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Jujur	68
Tabel 4.12 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tepat Waktu	70
Tabel 4.13 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tegas	73
Tabel 4.14 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Bertanggung Jawab	76
Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Data Non Parametric Test	77
Tabel 4.16 Hasil Uji Linearitas Data	78
Tabel 4.17 Hasil Product Moment.....	79
Tabel 4.18 Regresi Linear Sederhana	80
Tabel 4.19 Koefisien Determinasi	81
Tabel 4.20 Regresi Linear Sederhana	82
Tabel 4.21 Regresi Linear Sederhana	83
Tabel 4.22 Hasil Uji T.....	85
Tabel 4.23 Hasil Uji F.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Batang Variabel X Tata Tertib.....	67
Gambar 4.1 Diagram Batang Variabel X Kedisiplinan Pemustaka.....	76

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan suatu lembaga layanan masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan. Melalui penyediaan bahan pustaka untuk masyarakatnya dalam berbagai media baik tercetak maupun terekam yang bersifat edukatif. Perpustakaan berusaha meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta memperluas wawasan dan informasi untuk keperluan pendidikan pekerjaan, penelitian, dan sebagai wahana dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Rahma, 2018).

Menurut ketentuan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, Bab 1 pasal 1 ayat 1 dan pasal 3 perpustakaan adalah lembaga pengelola karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dan terstandarisasi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan pengguna, pelestarian informasi dan rekreasi.

Perpustakaan dapat menyediakan segala informasi yang dibutuhkan pemustaka dan perpustakaan juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi saat ini, karena perpustakaan merupakan pusat dari segala jenis informasi yang berkaitan dengan proses kegiatan pengajaran dan pusat pendidikan, mengintegrasikan semua jenis informasi. Semua kegiatan dan lembaga pendidikan melayani masyarakat, dengan menyediakan koleksi perpustakaan cetak dan rekaman yang bermakna edukatif. Selain itu, merupakan pusat sumber informasi yang menyediakan rangkaian bahan pustaka tertulis, cetak, dan rekaman, yang dikelola menurut sistem aturan dan digunakan untuk tujuan pendidikan, penelitian, dan hiburan intelektual masyarakat (Supriyanto, 2008).

Jenis-jenis perpustakaan bermacam-macam, salah satunya perpustakaan umum. Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang

diselenggarakan untuk memenuhi keseluruhan kebutuhan masyarakat atau pemustaka akan informasi, rekaman atas pemikiran dan imajinasi manusia, tanpa membedakan jenis kelamin, agama, ras, atau usia, Pekerjaan dan status sosial untuk menyediakan koleksi dan layanan perpustakaan secara bebas dan demokratis. Perpustakaan dibiayai oleh dana umum, dan layanan yang diberikan pada dasarnya tersedia untuk semua sektor masyarakat (Nurkumala, 2013).

Keberadaan perpustakaan dalam masyarakat modern sangat penting karena kebutuhan akan informasi yang mendukung semua kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengembangan budaya, ekonomi dan sosial sangat tinggi. Sejalan dengan itu, pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta aplikasinya telah menyebar ke hampir semua bidang kehidupan manusia, dan juga mempengaruhi dunia kerja perpustakaan (Sulistyo Basuki, 2014). Perpustakaan umum biasanya diselenggarakan oleh pemerintah setempat dalam kewajibannya memberikan pelayanan informasi kepada masyarakatnya. Masyarakat dengan leluasa dapat mengunjungi perpustakaan dan menjadi anggotanya agar lebih dapat memanfaatkan pelayanan secara maksimal (Yuni Sri Wahyuni, 2008)

Layanan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan utama setiap perpustakaan. Layanan perpustakaan adalah proses penyebaran berbagai informasi kepada masyarakat luas (Pawit, 2005). layanan ini merupakan kegiatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat, dan juga menjadi barometer keberhasilan perpustakaan. Oleh karena itu citra perpustakaan dikembangkan dari layanan, sehingga semua kegiatan perpustakaan dipandu dan dikonsentrasikan pada bagaimana memberikan layanan yang baik yang diharapkan pemustaka. Pelayanan yang baik dapat memberikan rasa senang dan puas kepada penggunanya (Sutarno, 2006).

Sebuah perpustakaan harus ada standar atau tata tertib yang mengarahkan jalannya perpustakaan. Peraturan adalah sesuatu untuk mengarahkan perilaku yang diharapkan terjadi pada seseorang

(Ekosiswoyo, 2002). Tujuan dibuatnya peraturan ini adalah agar lebih terkoordinasi, memiliki tujuan yang jelas, dan memiliki manfaat. Peraturan ini dapat berfungsi dengan baik jika perpustakaan menjalankannya dengan tegas. Dengan adanya peraturan ini dapat mengantisipasi suatu kejadian buruk yang akan terjadi. Jadi perilaku individu dapat diatur sesuai dengan pengaturan atau tata tertib.

Tata tertib perpustakaan diadakan untuk menjamin bahwa setiap pemustaka memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam menggunakan bahan pustaka dan sarana yang tersedia di perpustakaan tersebut. Tata tertib ini berlaku untuk setiap pemustaka. Setiap pemustaka wajib mematuhi peraturan dan pedoman perpustakaan yang ada. Tata tertib adalah salah satu hal penting bagi perpustakaan. Hal ini karena semua anggota dari suatu organisasi dapat melakukan kesalahan dan pelanggaran, baik disengaja atau tidak disengaja.

Pelanggaran peraturan atau tata tertib perpustakaan diberikan sanksi. Peraturan ini dibuat agar pemustaka dapat menyesuaikan diri dengan setiap tata tertib yang telah dibuat dan dijalankannya, tujuannya supaya pemustaka lebih disiplin dan untuk menjaga kenyamanan dan ketertiban saat berkunjung ke perpustakaan. Supaya pelayanan perpustakaan berjalan dengan efektif, maka setiap pemustaka harus tunduk pada peraturan dan tata tertib yang telah diberikan oleh perpustakaan.

Di perpustakaan umum pemustakanya bermacam-macam, mulai dari kalangan siswa, mahasiswa, pegawai, umum. Pemustaka memiliki karakter yang berbeda-beda, kepribadian pemustaka sangat erat kaitannya dengan sikap yang mereka lakukan, karena tidak semua pemustaka dapat menggunakan bahan pustaka sesuai dengan yang telah ditetapkan, terkadang masih ada pemustaka yang melanggar aturan dalam menggunakan bahan pustaka, dan adanya pemustaka yang merusak bahan pustaka.

Pemustaka yang menggunakan bahan pustaka seperti buku, harus memanfaatkan buku dengan baik, seperti menandai halaman-halaman buku dengan bookmark yang aman, memperbaiki keadaan buku agar buku tidak tertekuk dan tidak memasukkan buku ke dalam tas yang bercampur dengan hal-hal yang berbeda misalnya, makanan sehingga buku dapat terpelihara dengan baik.

Disiplin adalah upaya untuk mengendalikan diri dari sikap psikologis individu atau masyarakat, dan mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan berdasarkan dorongan yang muncul dalam hati seseorang (Tulus Tu'u, 2004). Dalam pandangan penulis, disiplin adalah bagaimana seseorang menerima aturan yang diberikan oleh orang tuanya dan lingkungan sekitarnya, serta mematuhi norma-norma yang ditetapkan oleh masyarakat dimana dia tinggal.

Berdasarkan observasi pertama yang penulis lakukan di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar. Masih ditemukan pengunjung yang kurang mematuhi tata tertib perpustakaan. Masih banyak buku yang di temukan di lipat, serta robek. Pengunjung juga meletakkan buku yang telah dipakainya di rak yang berbeda hal ini menyulitkan pengunjung yang lain dalam mencari bahan pustaka. Begitu juga dengan proses peminjaman dan pengembalian buku, pemustaka banyak yang terlambat mengembalikan buku bahkan dalam jangka yang lama. Kondisi ini tentu mempengaruhi ketertiban di perpustakaan sehingga tujuan yang ingin dicapai tidak berjalan sesuai harapan.

Dari wawancara yang penulis lakukan dengan Ibuk Prima yang bertugas di pelayanan pada tanggal 21 Juni 2021. Beliau mengatakan bahwa sebagian besar pemustaka sudah menerapkan tata tertib dengan baik. Tapi sayangnya dalam proses pengembalian buku masih banyak pemustaka yang tidak disiplin, banyak pemustaka yang terlambat mengembalikan buku, bahkan dalam jangka 1 tahun. Selanjutnya dalam memakai bahan pustaka masih banyak pemustaka yang merobek buku, melipat buku, serta mencoret buku.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada 21 juni 2021 dengan pengunjung perpustakaan. Adapun hasil wawancara penulis dengan saudari indah, menurutnya pemustaka sudah menerapkan tata tertib dengan baik. Hanya saja pemustaka sering terlambat dalam mengembalikan buku, mencoret buku, bahkan ada beberapa buku yang robek karena pemustaka tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Tata Tertib Terhadap Kedisiplinan Pemustaka Di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka terdapat beberapa masalah, antara lain :

- a. Kurangnya tingkat ketaatan terhadap peraturan, sehingga pemustaka banyak melanggar tata tertib perpustakaan.
- b. Seberapa efektif penerapan tata tertib terhadap kedisiplinan pemustaka di perpustakaan tersebut.
- c. Kurangnya rasa tanggung jawab pemustaka terhadap koleksi bahan pustaka.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka fokus pada masalah adalah hubungan tata tertib terhadap kedisiplinan pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu seberapa besar hubungan tata tertib terhadap kedisiplinan pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar ?.

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan tata tertib terhadap kedisiplinan pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar.

F. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan, serta menambah khasanah teori yang berkaitan dengan penelitian ilmu perpustakaan, khususnya mengenai hubungan tata tertib terhadap kedisiplinan pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar.
- b. Bagi pemustaka menambah wawasan terkait hubungan tata tertib terhadap kedisiplinan pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar.
- c. Bagi peneliti bisa menambah pemahaman tentang hubungan tata tertib terhadap kedisiplinan pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi perpustakaan dapat meningkatkan tata tertib perpustakaan terhadap kedisiplinan pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar.
- b. Bagi Peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lain terkait dengan tata tertib perpustakaan dan kedisiplinan pemustaka
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pemustaka yang membutuhkan pengetahuan berkenaan dengan penelitian ini.

G. Luaran Penelitian.

Hasil penelitian ini akan di publikasikan ke jurnal ilmiah, dan diseminasikan pada forum seminar internasional atau nasional.

H. Definisi operasional

1. Tata tertib perpustakaan

Tata tertib perpustakaan adalah kaidah-kaidah atau ketentuan-ketentuan yang harus ditaati atau dilaksanakan oleh para pengguna perpustakaan dalam menggunakan atau memanfaatkan perpustakaan (Suhendar, 2014)

2. Kedisiplinan pemustaka

Disiplin adalah suatu kondisi yang diciptakan dan dibentuk melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kesetiaan, kepatuhan, dan ketertiban (Priodarminto, 2004). Berdasarkan pengertian yang dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan disiplin adalah perilaku yang menunjukkan ketaatan seseorang atas apa yang mereka lakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perpustakaan Umum

a. Pengertian Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum dalam pasal 1 ayat 6 undang-undang No. 43 Tahun 2007 merupakan perpustakaan yang di utukkan kepada masyarakat sebagai sarana pembelajaran tanpa membedakan usia, jensi kelamin, ras agama dan status sosial ekonomi. Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang direncanakan untuk seluruh penduduk, tidak membatasi usia, jenis kelamin, pengajaran, identitas, atau agama (Lasa, 2005). Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan di lingkungan baik kota ataupun desa yang diharapkan dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat (Hartono, 2016).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diadakan di lingkungan baik kota ataupun desa yang diharapkan dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat. Perpustakaan umum seharusnya dapat memenuhi kebutuhan akan informasi bagi masyarakat dan dimanfaatkan sebagai suatu sumber untuk belajar guna memperoleh ilmu pengetahuan bagi masyarakat.

b. Ciri-ciri dari Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum dimiliki oleh seluruh anggota masyarakat, yang dibiayai dengan dana dari masyarakat dan koleksinya juga untuk umum. Menurut Sulistyobasuki (1991) perpustakaan umum memiliki ciri-ciri yaitu :

1) Terbuka untuk umum.

Maksudnya yaitu terbuka bagi siapa saja yang datang ke perpustakaan, tanpa memandang agama, jenis kelamin, usia dan pekerjaan.

2) Didanai oleh dana umum

Dana umum merupakan dana yang berasal dari masyarakat. Dana ini dikumpulkan melalui pajak dan dikelola pemerintah. Lalu dana tersebut akan digunakan untuk mengelolah perpustakaan.

3) Layanan yang diberikan tidak dipungut biaya.

Layanan yang diberikan meliputi layanan rujukan, artinya memberikan informasi, layanan konsultasi pinjam-meminjam, sedangkan keanggotaan gratis, artinya tidak perlu membayar. Ada perpustakaan umum di Indonesia yang memungut biaya untuk menjadi anggota, tetapi ini murni karena alasan administratif, bukan prinsip utama.

c. Tujuan dan fungsi Perpustakaan Umum

Maksud dan fungsi perpustakaan umum adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat umum untuk membaca bahan pustaka, menyediakan sumber informasi yang tepat dan murah, membantu masyarakat mengembangkan kemampuannya dan menjadi pusat kebudayaan bagi masyarakat sekitar (Hartono, 2016).). Fungsi lain dari perpustakaan umum adalah melayani kebutuhan masyarakat akan informasi dan bahan bacaan dalam rangka menambah pengetahuan, sumber belajar dan sebagai sarana rekreasi (intelektual) yang sehat. Menurut Sulistyio Basuki (1991), Manifesto Perpustakaan Umum Unesco menyatakan bahwa perpustakaan umum memiliki 4 tujuan utama, yaitu :

- 1) Memberikan kesempatan kepada masyarakat umum untuk membaca bahan-bahan perpustakaan yang dapat membantu meningkatkan mereka menuju kehidupan yang lebih baik.
 - 2) Menyediakan sumber informasi yang cepat, akurat, dan murah bagi masyarakat, terutama informasi tentang topik yang bermanfaat bagi mereka dan sedang hangat di masyarakat.
 - 3) Membantu warga untuk mengembangkan kemampuannya sehingga bermanfaat bagi masyarakat sekitar, selama kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka.
 - 4) Berperan sebagai agen budaya berarti perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitar. Perpustakaan umum bertugas membina apresiasi budaya masyarakat sekitar dengan menyelenggarakan pameran budaya, ceramah, pemutaran film dan memberikan informasi yang dapat meningkatkan partisipasi, penikmatan, dan apresiasi masyarakat terhadap segala bentuk budaya. seni dan Budaya.
- d. Tugas Perpustakaan Umum

Menurut Aprilita (2019), tugas perpustakaan umum adalah sebagai berikut:

- 1) Perpustakaan umum disediakan oleh pemerintah untuk melayani kebutuhan akan informasi masyarakat.
- 2) Perpustakaan umum menyediakan bahan pustaka yang dapat menumbuhkan minat masyarakat untuk belajar dan membaca apa yang mereka inginkan.
- 3) Mendorong masyarakat agar terampil dalam memilih bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya dalam menambah pengetahuan untuk menunjang pendidikan formal, nonformal, dan informal.

- 4) Menyediakan berbagai bahan pustaka yang bermanfaat untuk dibaca dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat yang layak sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan nasional.

Dari penjelasan di atas dapat penulis disimpulkan bahwa dengan adanya perpustakaan, masyarakat dapat memanfaatkan perpustakaan untuk sumber belajar atau mengembangkan kemampuannya dengan belajar di perpustakaan.

Menurut Sutarno (2006), tugas pokok perpustakaan adalah berperan aktif dalam tugas dan fungsi administrasi perpustakaan dengan cara :

- 1) Mengumpulkan, menyediakan, menyiapkan, mengolah, mengemas, dan memelihara bahan pustaka siap pakai. , memanfaatkan bahan pustaka, serta fasilitas informasi lainnya sesuai dengan kebutuhan perpustakaan dan masyarakat pengguna.
- 2) Memanfaatkan koleksi, berupa penyediaan sistem pelayanan, penyiapan sumber daya manusia, penyediaan sarana dan prasarana serta menginformasikan/mempromosikan koleksi dan pelayanan kepada masyarakat.
- 3) Melaksanakan pelayanan kepada masyarakat pengguna, antara lain pemberian informasi tentang konsep perpustakaan, pembinaan kepada pengguna yang kesulitan mengakses sumber informasi

e. Peran Perpustakaan Umum

Peran perpustakaan umum sangat penting berada di tengah-tengah masyarakat. Perpustakaan merupakan sumber informasi yang sangat bermanfaat bagi masyarakat.

Menurut Sutarno (2006), ada beberapa peran yang dapat dilakukan oleh perpustakaan, antara lain :

- 1) Perpustakaan merupakan sumber informasi pendidikan, penelitian, dan pelestarian khasanah budaya bangsa serta sebagai tempat rekreasi. yang sehat, murah dan bermanfaat.
- 2) Perpustakaan merupakan jembatan antara sumber informasi dan pengetahuan yang terdapat dalam koleksi perpustakaan dengan penggunaannya.
- 3) Perpustakaan berperan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kecintaan membaca, kebiasaan membaca dan budaya membaca melalui penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- 4) Perpustakaan dapat berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi pemustaka yang ingin mengembangkan pengetahuan dan pengalamannya.
- 5) Perpustakaan berperan dalam mengumpulkan dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam kondisi yang baik.
- 6) Perpustakaan dapat berperan aktif sebagai agen perubahan, agen pembangunan dan agen pengembangan budaya manusia.
- 7) Perpustakaan berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran perpustakaan merupakan bagian dari tugas pokok yang harus dilaksanakan di sebuah perpustakaan. Oleh karena itu, peran yang diemban harus ikut menentukan dan mempengaruhi pencapaian tujuan perpustakaan. Setiap perpustakaan akan bermakna jika dapat menjalankan perannya dengan sebaik-baiknya.

2. Layanan Perpustakaan

Layanan jika dilihat dari kegiatannya, ada dua jenis layanan di perpustakaan, yaitu layanan teknis yang meliputi pengolahan dan pelayanan perpustakaan sebagai layanan pengguna. Jika dilihat dari

sistemnya, ada tiga jenis layanan, yaitu (1) *open access* (layanan terbuka); (2) *close access* (layanan tertutup), (3) *mixed acces* (layanan campuran).

Pelayanan perpustakaan adalah kegiatan memberikan layanan informasi kepada pengguna perpustakaan dengan menggunakan prinsip dasar:

- a. Layanan bersifat universal, layanan tidak hanya diberikan kepada individu tertentu, tetapi diberikan kepada pengguna pada umumnya.
- b. Layanan ini berorientasi pada pengguna, dalam arti untuk kepentingan pengguna, bukan untuk kepentingan pengelola.
- c. Menggunakan disiplin, untuk memastikan paling aman dan nyaman dalam menggunakan perpustakaan.
- d. Sistem yang dikembangkan mudah, cepat, dan tepat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa layanan perpustakaan sangat penting, dapat membantu pemustaka untuk memperoleh suatu informasi sesuai dengan kebutuhannya.

Beberapa jenis perpustakaan secara umum adalah layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan ruang baca, layanan abstrak dan indeks, layanan informasi terkini, layanan fotokopi, layanan literatur, dan layanan koleksi khusus (Hartono, 2016). Namun peneliti hanya akan menjelaskan tiga layanan yaitu layanan sirkulasi, layanan referensi, dan layanan ruang baca, , karena di Perpustakaan Umum Kabupaten Tanah Datar hanya ada tiga layanan

- a. Layanan ruang baca

Layanan ruang baca Ruang baca adalah ruang yang digunakan oleh pemustaka untuk membaca bahan pustaka. Penempatan ruang baca biasanya berdekatan dengan koleksi bahan pustaka, atau gabungan antara ruang baca dan koleksi perpustakaan.

Penataan ruang dan peralatan yang tersedia harus ditata dan dirawat dengan baik sehingga benar-benar mendukung

penyelenggaraan perpustakaan secara efektif dan efisien (Bafadal, 2009). Keberadaan perpustakaan tidak akan ada artinya jika tidak ada yang mengunjungi seperti masyarakat, pelajar, mahasiswa, dan karyawan. Untuk menghindari hal tersebut, pengelola perpustakaan perlu lebih memperhatikan dan mengelola layanan ruang baca agar pembaca merasa nyaman berada di ruang baca perpustakaan. Dengan adanya ruang baca ini diharapkan dapat meningkatkan kunjungan pemustaka dalam membaca.

b. Layanan sirkulasi

Kata sirkulasi berasal dari kata bahasa Inggris "*circulation*" yang artinya peredaran atau perputaran (Rahmah, 2018). Dalam ilmu perpustakaan, sirkulasi sering dikenal dengan istilah peminjaman, akan tetapi pengertian layanan sirkulasi sebenarnya mencakup segala bentuk kegiatan pencatatan yang berkaitan dengan penggunaan, koleksi perpustakaan secara efektif dan tepat waktu untuk kepentingan pemakai jasa perpustakaan (Lasa, 2006).

Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan sirkulasi adalah kegiatan yang berhubungan dengan jasa perpustakaan yang biasanya melayani di peminjaman dan pengembalian bahan pustaka agar dapat digunakan dengan tepat untuk kepentingan pengguna jasa perpustakaan.

Keberhasilan perpustakaan tergantung pada sejauh mana layanan sirkulasi memenuhi kebutuhan pengguna (Rahmah, 2018). Untuk mempercepat pekerjaan pelayanan sirkulasi, maka perlu dibuat buku pedoman yang memuat informasi sebagai berikut:

- 1) Peraturan tentang penggunaan bahan pustaka.
- 2) Jenis bahan pustaka yang boleh dan tidak boleh dipinjam.
- 3) Jangka waktu pinjaman.
- 4) Deskripsi jam buka perpustakaan.

- 5) Deskripsi tanda koleksi.
- 6) Informasi lain yang dianggap perlu.

Layanan sirkulasi membutuhkan sistem yang efisien dan mudah dioperasikan agar pengguna dapat dengan cepat dan memaksimalkan transaksi dalam layanan perpustakaan. Menurut Lasa (2006) tujuan dari pelayanan sirkulasi adalah :

- 1) Memungkinkan pengguna untuk memanfaatkan sepenuhnya koleksi perpustakaan.
- 2) Mudah untuk memahami identitas peminjam, buku yang dipinjam dan waktu pengembalian.
- 3) Jaminan untuk membayar kembali pinjaman dalam waktu yang ditentukan.
- 4) Memperoleh data pemanfaatan kegiatan koleksi perpustakaan.
- 5) Mengontrol apakah ada pelanggaran.

Berdasarkan pendapat di atas dilihat bahwa tujuan dari layanan sirkulasi adalah untuk memudahkan identifikasi pengguna saat menggunakan koleksi, dan untuk memudahkan pengguna menemukan pelanggaran. Agar dapat menyelenggarakan kegiatan perpustakaan, maka fungsi masing-masing petugas pelayanan sirkulasi harus disesuaikan. Fungsi layanan sirkulasi sangat penting karena dapat membantu pengguna perpustakaan memperoleh bahan pustaka dan melindungi bahan pustaka.

Menurut Sulistyio Basuki (1991), bagian sirkulasi melakukan tugas-tugas berikut :

- 1) Pengawasan pintu masuk dan keluar dari perpustakaan.
- 2) Pendaftaran anggota, pembaruan keanggotaan dan pengunduran keanggotaan perpustakaan.
- 3) Meminjam dan mengembalikan buku serta memperpanjang jangka waktu peminjaman.

- 4) Memberikan denda untuk buku yang terlambat dikembalikan.
- 5) Mengeluarkan surat peringatan untuk buku yang tidak dikembalikan tepat waktu.
- 6) Operasi yang berkaitan dengan peminjaman buku, terutama buku yang hilang atau rusak.
- 7) Bertanggung jawab atas semua dokumen pinjaman.
- 8) Lakukan statistik pinjaman.
- 9) Meminjam antar perpustakaan.
- 10) Mengawasi penyimpanan tas sekolah, jas atau jas pengunjung perpustakaan.
- 11) Tugas-tugas lain, terutama yang berkaitan dengan peminjaman

Aturan harus ada di setiap jenis perpustakaan. Isi aturan telah disesuaikan untuk masing-masing perpustakaan. Secara umum, isi peraturan tersebut antara lain:

- 1) Perlu diperjelas syarat menjadi anggota perpustakaan, meliputi siapa saja yang dapat menjadi anggota perpustakaan, syarat keanggotaan, dan masa berlaku keanggotaan.
- 2) Peraturan peminjaman bahan pustaka dan jam buka perpustakaan.
- 3) Jangka waktu peminjaman dan jumlah buku yang dapat dipinjam, dengan memperhatikan koleksi dan penggunaannya.
- 4) Jika ada perbedaan dalam persyaratan pinjaman antara set tertentu, perbedaan yang jelas perlu dibuat.
- 5) Sanksi atas pelanggaran.
- 6) Perlu ditetapkan aturan penggunaan perpustakaan secara jelas, seperti larangan membawa makanan dan minuman ke dalam perpustakaan, larangan merokok, membawa tas dan jaket, dll.

c. Layanan referensi

Istilah referensi berkembang dari tujuan utama perpustakaan yaitu memberikan informasi. Karena informasi yang dimiliki sering

kurang memenuhi kebutuhan, perpustakaan mengarahkan mereka lebih lanjut pada lembaga ataupun sumber lain yang lebih tepat, bahkan dapat bertindak lebih jauh hingga pustakawan lah yang membuat perjanjian dengan lembaga lain tersebut untuk memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan untuk kepentingan si penanya.

Di era informasi, layanan referensi memainkan peranan yang penting sebagai jembatan antara pengguna dan sumber informasi maupun informasi itu sendiri. Fungsi utama dari perpustakaan adalah menghemat waktu dan tenaga dari semua anggota lembaga induk dalam memperoleh informasi. Melalui layanan referensi ini, perpustakaan dituntut untuk menggali, menelusuri keberadaan informasi dari manapun, menyuguhkan dalam format cetak atau non cetak sesuai dengan permintaan pengguna. Format yang diminta juga dapat berkisar dalam bentuk data bibliografi, catatan hingga ringkasan, laporan, ulasan maupun tabulasi.

Melayani kebutuhan pengguna yang heterogen dari segi kesadaran akan informasi, kebutuhan maupun tingkat pengertian perpustakaan diharapkan pula untuk dapat memberikan jasa referensi yang beraneka ragam, sesuai dengan tujuan dan kebutuhan masing-masing. Layanan yang diberikan dapat bervariasi dari sekedar menjawab pertanyaan, mengarahkan ke sumber lain, menuntun cara menggunakan perpustakaan, menelusur informasi bagi kepentingan pengguna baik atas permintaan ataupun inisiatif perpustakaan serta mengadakan kegiatan promosi untuk tujuan penjangkauan masyarakat pengguna yang lebih luas.

Didukung oleh seluruh fasilitas, hubungan dengan pihak-pihak lain yang berkaitan serta seluruh koleksi perpustakaan, jenis-jenis layanan referensi diatas dapat dilaksanakan secara menyeluruh oleh suatu unit layanan referensi atau terpisah-pisah menjadi beberapa unit

yang lebih khusus seperti yang akan dikemukakan pada pokok-pokok bahasan berikut ini. Demikian pula, semua jenis layanan referensi tersebut dapat ditangani oleh satu atau beberapa ahli secara keseluruhan atau secara sendiri-sendiri.

3. Tata tertib perpustakaan

a. Pengertian tata tertib perpustakaan

Tata tertib menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) adalah peraturan yang harus ditaati dan dilaksanakan. Adapun yang dimaksud dengan peraturan menurut kamus ini adalah tataan (petunjuk, kaidah, ketentuan) yan dibuat untuk mengatur. Tata tertib penggunaan perpustakaan adalah kaidah-kaidah atau ketentuan-ketentuan yang harus ditaati atau dilaksanakan oleh para pemustaka perpustakaan dalam menggunakan atau memanfaatkan perpustakaan (Suhendar, 2014).

Tata tertib perpustakaan harus diketahui oleh semua unsur yang ada diperpustakaan. Tata tertib penggunaan perpustakaan disusun secara singkat dan jelas sehingga para pemustaka dapat dengan mudah memahaminya (Suhendar, 2014). Setiap perpustakaan menyusun peraturan dan tata tertib masing-masing sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya, sehingga isi tata tertib menjadi singkat dan rinci (Sri Wahyuni, 2008).

Ketentuan-ketentuan yang dicantumkan dalam tata tertib hendaknya ditulis dan disampaikan secara persuasif. Jangan sampai orang yang membaca tata tertib menjadi takut untuk mengunjungi perpustakaan. Tata tertib penggunaan perpustakaan merupakan bagian dari upaya untuk membangun citra atau image perpustakaan (Suhendar, 2014).

Menurut Yaya Suhendar (2014), kaidah-kaidah atau ketentuan yang dicantumkan dalam tata tertib perpustakaan yaitu :

1. Siapa yang diperbolehkan untuk menggunakan perpustakaan

Hendaknya semua unsur yang ada dimasyarakat bisa memanfaatkan perpustakaan umum. Karena perpustakaan ini memang dipertuntukkan oleh semua kalangan masyarakat.

2. Hari dan jam buka perpustakaan

Jam perpustakaan harus tercantum secara jelas, tegas. Petugas perpustakaan harus konsisten melaksanakan jam buka ini, jangan sampai sudah ditentukan petugas atau pustakawan tidak melaksanakan ketentuan tersebut (Suhendar, 2014).

3. Ketentuan sebelum masuk ke perpustakaan

Dalam tata tertib harus dicantumkan apa yang harus dilakukan oleh pemustaka sebelum masuk ke perpustakaan (Suhendar, 2014). Misalnya seperti setiap pemustaka yang datang harus meletakkan barangnya di loker, setelah itu pemustaka wajib untuk mengisi daftar kunjung yang telah disediakan oleh perpustakaan.

4. Siapa yang boleh menjadi anggota perpustakaan

Yang boleh menjadi anggota dalam perpustakaan umum adalah semua kalangan masyarakat. Asalkan mereka melengkapi persyaratan menjadi keanggotaan di perpustakaan tersebut.

5. Jumlah buku yang boleh dipinjam

Bahan pustaka yang boleh di pinjam di suatu perpustakaan hanya yang ada di ruang baca saja, tidak termasuk jenis buku referensi (Suhendar, 2014). Di perpustakaan umum daerah kabupaten tanah datar, jumlah buku yang boleh dipinjamkan adalah minimal 4 buku.

6. Lama waktu peminjaman

Di perpustakaan umum daerah kabupaten tanah datar, lamanya peminjaman kalau meminjam 1 buku 3 hari boleh dipinjam, kalau meminjam 3 buku sekaligus 10 hari boleh dipinjam.

7. Sanksi terhadap pelanggaran

Penerapan sanksi bertujuan untuk menanamkan disiplin dan tanggung jawab pemustaka dalam memanfaatkan bahan pustaka. Sanksi biasanya berupa denda dalam bentuk uang (Suhendar, 2014).

8. Ketentuan-ketentuan lainnya

Ketentuan lain yang harus dicantumkan pada tata tertib perpustakaan adalah masalah ketertiban, keindahan, kenyamanan, kebersihan ruangan dan kerapian selama berada di ruangan perpustakaan (Suhendar, 2014)

b. Keperluan tata tertib

Pemustaka memiliki hak dan kewajiban dalam memperoleh layanan perpustakaan. Hak dan kewajiban tersebut perlu diperjelas agar suasana perpustakaan tetap kondusif untuk mencari informasi dan ilmu pengetahuan. Perpustakaan merupakan tempat terjadinya interaksi antara pemustaka dengan staf perpustakaan. Mereka adalah orang-orang yang berkomunikasi dan menghormati satu sama lain. Hak dan kewajiban tersebut biasanya tertuang dalam aturan atau tata tertib perpustakaan (Achmad, 2013).

Untuk kelancaran dan keteraturan penyelenggaraan layanan perpustakaan, perlu dirumuskan aturan berupa aturan agar dapat menjadi pedoman bagi pengunjung dan staf perpustakaan (Bafadal, 2009).

Tata tertib perpustakaan harus singkat, jelas dan sederhana agar semua pengunjung dapat dengan mudah memahaminya. Hal-hal yang harus dicantumkan dalam peraturan tersebut adalah:

- 1) Sifat dan status perpustakaan sekolah
- 2) Anggota perpustakaan sekolah
- 3) Bahan pustaka yang tersedia
- 4) Hukuman bagi siswa
- 5) Iuran anggota
- 6) Sistem penyelenggaraan
- 7) Jam layanan atau jam kerja

c. Pemikiran tata tertib

Setiap peraturan memiliki latar belakang yang menjadi landasan filosofi peraturan (Sulistyo Basuki, 1991). Filosofi peraturan perpustakaan harus:

- 1) Memungkinkan pemustaka untuk memanfaatkan sepenuhnya sumber daya perpustakaan, termasuk buku, furnitur, peralatan, bangunan, dll.
- 2) Mencegah penyalahgunaan sumber daya perpustakaan.
- 3) Hindari peraturan yang terlalu ketat. Aturan ini dapat digunakan untuk mencegah beberapa pemustaka yang tidak jujur, meskipun sebagian besar pemustaka jujur.
- 4) Aturan yang ditetapkan tidak boleh membingungkan pemustaka, dan membuatnya ditulis dalam bahasa yang sederhana.
- 5) Memberikan kesempatan kepada pustakawan untuk mengambil keputusan dalam keadaan khusus untuk memberikan kelonggaran atau pengecualian, seperti meminjam buku dari orang yang tidak memiliki kartu anggota tetapi memiliki jaminan lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemustaka harus berasumsi bahwa aturan atau peraturan dibuat untuk memudahkan

anggota, bukan untuk mempersulit anggota. Peraturan harus dipandu sehingga anggota menggunakan koleksi alih-alih membatasi penggunaannya.

d. Faktor yang dipertimbangkan

Ada banyak hal yang perlu dipertimbangkan saat membuat aturan perpustakaan. Menurut Sulistyio Basuki (1991), Dalam merumuskan peraturan, pustakawan harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut :

- 1) Jumlah dan jenis pemustaka dan persyaratannya
- 2) Jenis bahan pustaka yang boleh atau tidak boleh dipinjam, seperti buku referensi.
- 3) Jenis perpustakaan
- 4) Fasilitas yang Tersedia
- 5) Jenis layanan yang diberikan, seperti konservasi, pinjaman antar perpustakaan, layanan bibliografi, pencarian informasi, dll.
- 6) Filosofi perpustakaan diterima oleh pemustaka.

4. Kedisiplinan pemustaka

a. Definisi kedisiplinan

Disiplin adalah kepatuhan terhadap penerapan sistem yang mengharuskan orang untuk mematuhi keputusan, perintah, atau peraturan yang berlaku (Rasdiyanah, 2005). Dengan kata lain, disiplin adalah mematuhi aturan dan peraturan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut peraturan Depdiknas (2006), disiplin adalah “tingkat konsistensi dan konsekuensi dari komitmen seseorang atau kesepakatan bersama terkait dengan tujuan yang ingin dicapai”.

Disiplin adalah kondisi yang diciptakan dan dibentuk melalui serangkaian proses perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, ketaatan, kesetiaan, kepatuhan, dan ketertiban (Priodarminto, 2004).

Dari berbagai pendapat mengenai pengertian disiplin di atas dapat diketahui bahwa disiplin adalah sikap moral yang dibentuk oleh peserta didik melalui serangkaian proses perilaku, yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral. Siswa yang disiplin akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan sebagai peran siswa, yaitu pembelajaran yang terarah dan tertib. Oleh karena itu, siswa yang dikenai tindakan disiplin akan dapat lebih membimbing dan mengontrol perilakunya. Disiplin memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya bagi siswa dalam belajar. Disiplin akan memudahkan siswa untuk belajar secara terarah dan teratur.

Berdasarkan sudut pandang tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap individu yang didasarkan pada serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan dan keteraturan berdasarkan acuan nilai-nilai moral.

b. Tujuan disiplin

Menurut Elizabeth B. Hurlock, tujuan disiplin adalah membentuk perilaku dengan cara yang sesuai dengan peran yang ditentukan oleh kelompok budaya dan peran yang ditentukan oleh kelompok budaya yang diidentifikasi oleh individu. Karena tidak ada model budaya tunggal, dan tidak ada konsep pendidikan anak yang komprehensif untuk mempengaruhi bagaimana menanamkan disiplin. Oleh karena itu, metode khusus yang digunakan dalam kelompok budaya sangat bervariasi, meskipun semuanya memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mengajarkan anak-anak bagaimana berperilaku dengan cara yang memenuhi standar kelompok sosial (sekolah), dan mereka diidentifikasi.

Soekarto Indra Fachrudin menekankan bahwa tujuan dasar disiplin adalah:

- 1) Membantu siswa tumbuh dari ketergantungan, tidak bertanggung jawab ke pertumbuhan kepribadian yang bertanggung jawab dan pengembangan diri.
- 2) Membantu anak-anak mengatasi dan mencegah masalah dan menciptakan kondisi yang menguntungkan untuk kegiatan belajar mengajar di mana mereka mentaati peraturan yang ditetapkan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku seseorang menjadi model yang dapat diterima lingkungan.

c. Fungsi disiplin

Disiplin akan menjadikan seseorang memiliki kemampuan untuk belajar, juga merupakan salah satu bentuk pembinaan diri yang baik, dan akan membentuk pribadi yang luhur. Disiplin memiliki dua fungsi, yaitu:

- 1) Fungsi yang berguna
 - a) Mengajarkan bahwa perilaku tertentu selalu disertai dengan hukuman, sedangkan perilaku lainnya disertai dengan pujian
 - b) mengajarkan anak untuk menyesuaikan perilakunya secara wajar, tanpa menuntut kepatuhan yang berlebihan
 - c) Membantu anak mengembangkan kemampuan pengendalian diri dan pengarahan diri, sehingga dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakannya.
- 2) Fungsi yang tidak berguna
 - a) Menakut-nakuti anak
 - b) Sebagai pelampiasan agresi oleh pendisiplin.

d. Indikator kedisiplinan

Menurut Tabrani Rusyan (2000), disiplin memiliki dua ciri, yaitu sebagai berikut :

1) Melaksanakan tata tertib dengan baik.

Tata tertib adalah peraturan yang harus dipatuhi oleh pemustaka. Dengan menerapkan aturan dengan benar, kedisiplinan akan terbentuk dalam diri pemustaka itu sendiri.

2) Kepatuhan terhadap kebijakan yang berlaku

Pemustaka yang mematuhi kebijakan yang berlaku akan berusaha beradaptasi dengan situasi perpustakaan. Oleh karena itu, diharapkan setiap pemustaka dapat membentuk kedisiplinan.

Indikatornya jujur, tepat waktu, tegas, dan bertanggung jawab.

Dari beberapa ciri tersebut penulis dapat menjelaskan sebagai berikut :

1) Jujur

Kejujuran adalah kecocokan sikap antara perkataan dan perbuatan. Pemustaka harus mematuhi peraturan yang ada secara jujur. Misalnya, dalam hal mengembalikan koleksi yang dipinjamkan, pemustaka yang jujur akan mengembalikan buku yang dipinjam dari perpustakaan pada waktu yang ditentukan, karena mereka tahu bahwa pengguna lain juga membutuhkan koleksi pinjaman mereka.

2) Tepat waktu

Ketepatan waktu adalah suatu kegiatan yang dilakukan pada waktu yang telah dijadwalkan. Pemustaka bertanggung jawab untuk mengembalikan kembali pinjaman tepat waktu. Karena pemustaka lain memiliki hak yang sama ketika menggunakan fasilitas perpustakaan.

3) Tegas

Tegas merupakan suatu sikap yang pasti atau tidak ragu-ragu. Pemustaka harus memiliki sikap tegas dalam mematuhi peraturan perpustakaan, dengan adanya sikap tegas pemustaka

tidak akan melanggar peraturan yang telah ditetapkan perpustakaan.

4) Bertanggung jawab

Tanggung jawab dapat diartikan sebagai perasaan menanggung segala sesuatu yang telah terjadi atau yang sedang dialami. Dalam mematuhi peraturan perpustakaan, pemustaka wajib bertanggung jawab untuk tidak melakukan pelanggaran. Misalnya dalam hal peminjam buku, pemustaka bertanggung jawab agar buku tersebut tidak hilang, juga bertanggung jawab untuk mengembalikan tepat waktu. pemustaka bertanggung jawab untuk tidak merobek atau mencoret-coret koleksi perpustakaan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Agar penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak tumpang tindih dengan penelitian orang lain, yang harus penulis lakukan adalah melakukan tinjauan kepustakaan.

Aja Fitria, Nim 531102647, judul artikel “Efektivitas Tata Tertib Perpustakaan Terhadap Pola Perilaku Pengunjung di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. Pertanyaan yang muncul dari penelitian ini adalah seberapa efektif aturan perpustakaan UIN ArRaniry Banda Aceh dan bagaimana aturan perpustakaan mempengaruhi pola perilaku pengunjung UPT. Perpustakaan UIN ArRaniry Banda Aceh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas peraturan UPT. Perpustakaan UIN ArRaniry Banda Aceh, dan mengetahui pengaruh peraturan perpustakaan terhadap pola perilaku pengunjung UPT. Perpustakaan UIN ArRaniry Banda Aceh. Penulis menggunakan metode penelitian gabungan (kuantitatif dan kualitatif), mengumpulkan data melalui kuesioner dan observasi dan mendistribusikannya kepada 85 pengunjung sebagai sampel penelitian. Untuk menguji validitas dan reliabilitas, penulis menggunakan validitas isi dan reliabilitas antar penilai. Menurut hasil penelitian, ketika menerapkan aturan

perpustakaan UIN ArRaniry, terdapat validitas antara instrumen dan isi materi. Keandalan terlihat pada jawaban kuesioner yang dievaluasi oleh penulis. Teknik pengolahan data menggunakan rumus sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aturan perpustakaan efektif untuk pola perilaku pengunjung UPT. Sebagian besar perpustakaan UIN ArRaniry Banda Aceh sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil kuisisioner yang dibagikan kepada pengunjung perpustakaan UIN ArRaniry dari lokasi kejadian. Pola perilaku patron tampaknya telah berubah total, termasuk jam operasional, perpustakaan, kewajiban kartu anggota, dll. , Peminjaman dan pengembalian buku pengunjung, sanksi/denda yang berlaku, surat perpustakaan gratis, dan jumlah koleksi yang dipinjamkan yang berlaku kepada pemustaka. Sementara itu, dalam pola perilaku yang tidak berubah setelah penerapan tata tertib perpustakaan, terlihat dari hasil observasi masih ada pengunjung yang membawa tas, map dan barang lainnya, memakai sarung untuk portable, yang membawa jaket. di dalam perpustakaan. ruangan, dan membawa buku pribadi Membawa makanan dan minuman, menggunakan KTA orang lain, dan membagikan buku perpustakaan.

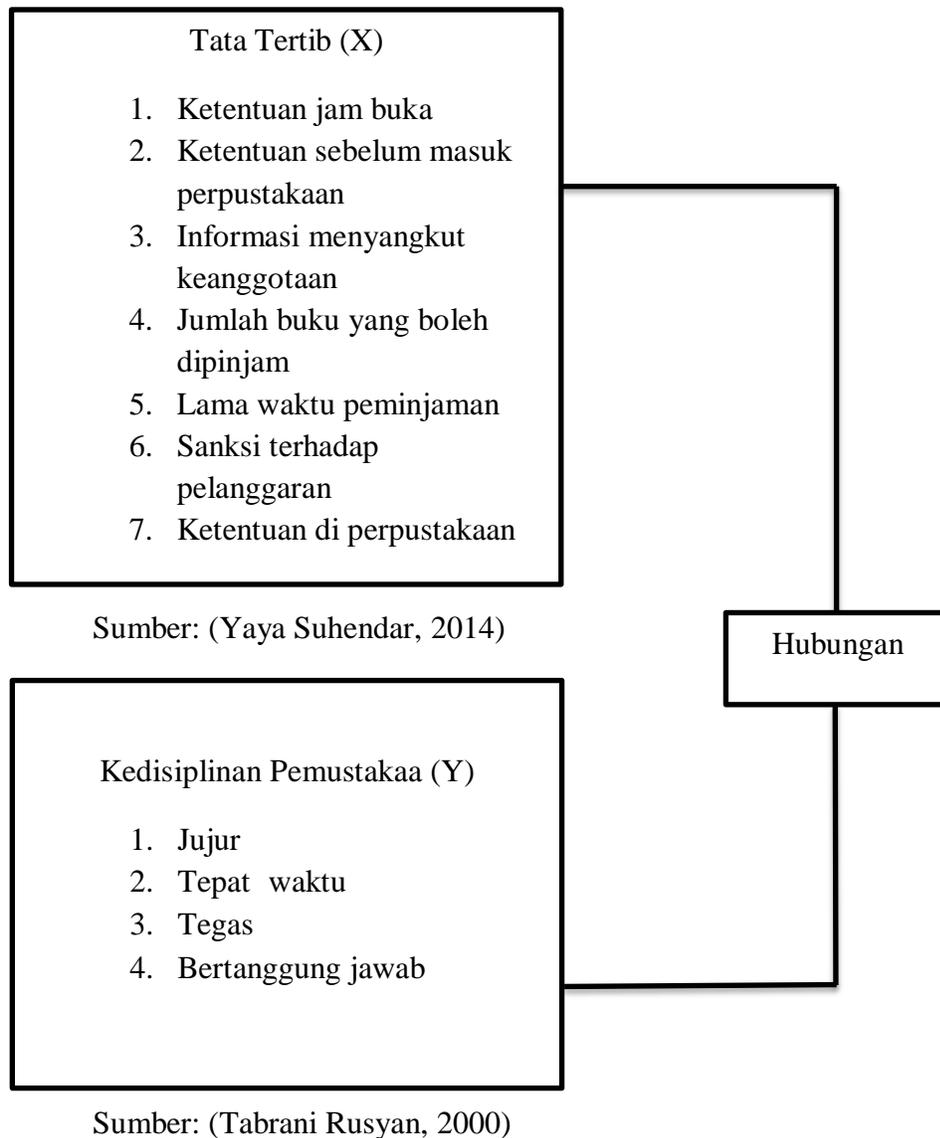
Asril Sapli, Nim 40400112135, dengan judul skripsi “Analisis Pemahaman Pemustaka Terhadap Tata Tertib Perpustakaan Di Perpustakaan Universitas Negeri Makassar”. Masalah utama adalah bagaimana tata tertib perpustakaan Perpustakaan Universitas Negeri Makassar dan bagaimana pengguna memahami tata tertib perpustakaan Perpustakaan Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tata tertib perpustakaan di Perpustakaan Universitas Negeri Makassar dan pemahaman pengguna terhadap tata tertib Perpustakaan Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan metode penelitian kualitatif. Tentang nara sumber atau informan yaitu pengguna Perpustakaan Universitas Negeri Makassar. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa karena tidak adanya poster atau rambu yang dipasang atau dikomunikasikan kepada pengguna, pengguna tidak memahami tata tertib Perpustakaan Universitas Nasional Makassar.

Febri Nahla, Nim 150503136 dengan judul “Evaluasi Kedisiplinan Pemustaka dalam mematuhi Peraturan Perpustakaan di UPT Perpustakaan UIN Ar-raniry Banda Aceh”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, responden berjumlah 30 orang pemustaka aktif UPT. perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan pemustaka dalam mematuhi peraturan perpustakaan terkhusus di dalam keterlambatan pengembalian dan vandalisme sudah cukup baik. Ini dapat dilihat dari standar kriteria rata-rata persentase sederhana dari wawancara yang di sebarakan melalui google form. Namun, jika diklasifikasikan yang paling dominan, kedisipinan pemustaka UIN Ar-Raniry Banda Aceh bisa dilihat dari aspek bertanggung jawab dalam hal buku yang di pinjam yaitu 100% responden mengatakan bahwa mereka tidak pernah mengembalikan buku dalam keadaan rusak. Sebaliknya aspek paling rendah ialah pada aspek tepat waktu dalam mengembalikan koleksi yaitu 50% responden pernah terlambat dalam mengembalikan buku yang di pinjam. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan pemustaka dalam memtuhi peraturan perpustakaan terkhusus dalam hal vandalisme sudah cukup baik, tetapi masih di butuhkan pengawasan pustakawan agar kedisiplinan pemustaka menjadi lebih baik.

C. Kerangka Berfikir

Agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti mencoba untuk membuat kerangka berfikir yang dapat menuntun pemikiran peneliti dalam mengembangkan kegiatan penelitian ini. Adapun kerangka berfikir sebagai berikut :



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2018). Rumusan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1. H_0 = Tidak terdapat hubungan signifikan penerapan tata tertib terhadap pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar
2. H_a = Terdapat hubungan signifikan penerapan tata tertib terhadap pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Data

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif atau penelitian empiris, adalah studi tentang konstruksi pengetahuan dengan mengumpulkan pengetahuan tentang data numerik yang diperoleh dari perilaku sampel yang dapat diamati, dan kemudian melakukan analisis numerik pada data tersebut (Purwanto, 2020). Penelitian kuantitatif merupakan proses pencarian pengetahuan yang menggunakan data digital sebagai alat untuk menemukan informasi yang ingin diketahui (Darmawan, 2013). Penulis berpendapat bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dalam bentuk numerik atau angka.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan gejala, peristiwa, dan peristiwa yang sedang terjadi (Sugiyono, 2013). Penelitian deskriptif berfokus pada mempelajari masalah aktual yang terjadi. Melalui penelitian deskriptif kuantitatif ini, peneliti berusaha memperoleh segala informasi terkini tentang kedisiplinan pemustaka terhadap tata tertib perpustakaan. Informasi dan data yang diperoleh nantinya akan diolah dan digunakan untuk menggambarkan pengaruh tata tertib bagi kedisiplinan pemustaka.

B. Tempat dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar, bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh tata tertib perpustakaan terhadap kedisiplinan. Waktu direncanakan dari bulan Januari 2020, dan kegiatan spesifiknya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Waktu penelitian

No	Kegiatan	Bulan											
		Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	
1	Bimbingan proposal												
2	Seminar proposal												
3	Revisi proposal												
4	Penelitian												
5	Bimbingan skripsi												
6	munaqasah												

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari item atau subjek yang memiliki karakteristik dan atribut tertentu yang dikendalikan oleh para ahli untuk dikonsentrasikan dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi tidak hanya orang, tetapi juga benda atau benda alam lainnya.

Tabel 3.2
Rekapitulasi bulanan pengunjung perpustakaan umum kabupaten
tahan datar tahun 2020 dari bulan Juli sampai Desember

No	Bulan	Status pengunjung				Jumlah
		Pelajar	Mahasiswa	Pegawai	Umum	
1	Juli	260	125	32	64	481
2	Agustus	32	32	7	17	88
3	September	0	3	2	1	6
4	Oktober	47	122	30	22	221
5	November	103	201	27	28	359
6	Desember	101	163	35	27	326
Total						1481

Berdasarkan uraian di atas maka populasi di penelitian ini adalah pengunjung perpustakaan, baik itu anggota ataupun tidak termasuk anggota di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2020 dari bulan Juli sampai Desember yang berjumlah 1481 pemustaka.

Adapun untuk penghitungan jumlah populasinya menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error), 10 %

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Artinya jika tidak ada populasi maka tidak ada sampel (Darmawan, 2013). Sampel juga dapat diartikan sebagai bagian dari populasi dengan ciri-ciri tertentu atau lingkungan yang diteliti, atau sampel dapat diartikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu agar diharapkan dapat mewakili populasi tersebut (Martono, 2014).

Jika contoh subjeknya di bawah 100 semuanya diambil, jadi penelitiannya adalah penelitian populasi. Untuk sementara, jika tingkat populasi sangat besar atau lebih menonjol dari 100 individu, 10-15% atau 20-25% dapat diambil sebagai sampel (Arikunto, 2015).

Jumlah populasi pada perpustakaan pada tahun 2020 dari bulan Juli sampai Desember adalah $N = 1481$ individu dan tingkat presisi yang ditetapkan adalah $e = 10\%$. Mengingat persamaan ini, jumlah tes diperoleh sebagai berikut:

Diketahui jumlah populasi Pemustaka tahun 2020 dari bulan Juli sampai Desember sebesar $N = 1481$ orang dan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar $e = 10\%$. Berdasarkan rumusan tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1481}{1 + 1481(0,01)}$$

$$n = \frac{1481}{1 + 14,81}$$

$$n = \frac{1481}{15,81}$$

$$n = 93,67 = 94 \text{ pemustaka}$$

Berdasarkan hasil rumusan diatas maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 94 orang pemustaka.

D. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati (Sugiono, 2018). Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner, skala likert digunakan untuk mengukur jawaban kuesioner, kemudian diberikan skor untuk setiap jawaban. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap peristiwa atau fenomena sosial (Wahyuni, 2016). Sebelum menggunakan alat pengumpulan data, peneliti harus menguji validitas dan reliabilitas alat pengumpulan data (Purwanto, 2020).

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukurnya (Siregar, 2010). Alat ukur yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data (pengukuran) itu valid. valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, validitas instrumen merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui apakah data pengukuran tersebut valid/berguna untuk penelitian. Untuk menentukan seberapa besar suatu alat ukur mengukur yang ingin diukur, dapat digunakan tiga kategori (Purwanto, 2020).

a. Validitas Isi

Validitas isi biasa digunakan untuk pengembangan alat ukur berupa tes prestasi, termasuk tes pada ujian akhir semester, ujian nasional, tes Toefl, dan sebagainya (Purwanto, 2020). Untuk instrumen yang akan mengukur efektifitas pelaksanaan program, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan

antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019)

Validitas isi menunjukkan pada eviden bahwa item-item pada suatu isi mempresentasikan kawasan yang telah ditetapkan atau domain isi yang akan diukur. Validitas isi membutuhkan pengujian yang kritis dan hati-hati untuk menentukan apakah sesuai antara alat ukur dengan isi dan tujuan yang akan diukur.

Berdasarkan pemaparan diatas, diketahui bahwa validitas isi merupakan alat ukur yang dipergunakan untuk menguji instrumen penelitian yang berupa tes.. Validitas isi membutuhkan kehati-hatian dalam penggunaannya agar mendapatkan kesesuaian antara alat ukur dengan isi serta tujuan dari apa yang akan diukur.

b. Validitas Kriteria (eksternal)

Tipe validitas berdasarkan kriteria penting untuk mendemonstrasikan bahwa skor tes berkorelasi secara sistematis dengan satu atau lebih variabel eksternal (kriteria). Validitas kriteria (eksternal) diuji dengan membandingkan standar yang ada pada alat dengan fakta empiris yang terjadi di lapangan (untuk mencari persamaannya) (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan pemaparan diatas, validitas kriteria adalah sebuah alat ukur instrumen penelitian yang dilakukan dengan membandingkan kriteria instrumen dengan fakta di lapangan untuk menemukan kesamaan.

c. Validitas Konstruksi

Berbeda dengan tipe validitas isi dan validitas berdasarkan kriteria, validitas konstruksi akan menjawab pertanyaan apa arti dan pentingnya skor dalam tes untuk menguji validitasnya. Struktur terkait dengan atribut (seperti inteligensi, motivasi, konsep diri, efikasi diri, dan sebagainya) yang pada dasarnya tidak memiliki eksistensi riil,

sehingga ia tidak bisa diamati dan tidak bisa diukur, para ahli merumuskan konstruk-konstruk psikologis yang tidak lain merupakan rekaan teoritis (Purwanto, 2020).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas didefinisikan sebagai sejauh mana skor tes konsisten, andal, dan dapat diulang. Koefisien reliabilitas telah dipindahkan dari 0,00 ke 1,0, di mana 0,00 berarti tidak dapat diandalkan dan 1,00 berarti sepenuhnya dapat diandalkan, yang belum pernah ditemui dalam sejarah pengukuran. Besarnya indeks reliabilitas sebuah instrumen berbanding lurus dengan panjang tes. Artinya, semakin banyak jumlah item dalam sebuah tes atau skala psikologi, maka reliabilitasnya akan semakin tinggi (Purwanto, 2020).

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian, Teknik pengukuran reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cronbach alpha*. Jika jawaban yang diberikan responden berupa skala seperti 1-3, 1-5, 1-7, atau jawaban responden adalah menjelaskan penilaian sikap. Menurut Siregar 2010, untuk menentukan reliabilitas instrumen dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

n = jumlah sampel

σ_t^2 = nilai skor yang dipilih

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

k = jumlah butir pertanyaan

r_{11} = koefisien reabilitas instrumen

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara dan alat yang digunakan bagi peneliti untuk mengumpulkan data (Darmawan, 2013). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah alat lain yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, kemudian digunakan untuk merujuk pada jenis observasi, yaitu (Arikunto, 2010):

- a. observasi *non sistematis* dilakukan oleh pengamat tanpa menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi *sistematis* dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan panduan sebagai instrumen pengamatan

2. Angket atau kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilengkapi dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2018). Jenis pertanyaan yang akan diajukan adalah pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharuskan orang yang diwawancarai untuk memberikan jawaban singkat untuk memilih alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan yang diberikan.

Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau peristiwa tertentu. Skala likert memiliki dua jenis pertanyaan, yaitu: pertanyaan positif dan negatif. Pertanyaan positif diberi skor 4,3,2, dan 1. Sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1.2.3. dan 4. Jenis skala likert terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban Angket Dan Bobot

Keterangan	Skor	
	+	-
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Tata Tertib Dan Kedisiplinan Pemustaka

Variabel	Indikator	Nomor Item Instrumen
Tata Tertib (x)	Ketentuan jam buka	1,2
	Ketentuan sebelum masuk ke perpustakaan	3,4,5,6
	Informasi menyangkut keanggotaan	7,8
	Jumlah buku yang boleh dipinjam	9,10
	Lama waktu peminjaman	11
	Sanksi terhadap pelanggaran	12,13
	Ketentuan diperputakaan	14,15,16
Kedisiplinan Pemustaka (y)	Jujur	1,2
	Tepat waktu	3
	Tegas	4,5
	Bertanggung jawab	6,7,8

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk menemukan informasi tentang hal-hal atau faktor-faktor seperti catatan atau transkrip, buku, makalah, majalah, ukiran, notulen rapat, lengger, rencana, dan lain-lain (Arikunto, 2002).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau dengan aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini analisis data digunakan dengan pendekatan kuantitatif yaitu analisis yang digunakan untuk mengolah data yang berjumlah besar dan dapat diklasifikasikan serta diukur dalam bentuk angka.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2019).

Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel distribusi jawaban angket
- b. Menentukan skor jawaban responded dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan.
- c. Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap response
- d. Memasukkan skor tersebut ke dalam rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase

n : Jumlah Skor yang diharapkan

N : Nilai persentase atau hasil (Sugiyono, 2011).

Selanjutnya untuk mengukur pengaruh tata tertib terhadap kedisiplinan pemustaka dapat dikelompokkan dengan skala interval dengan rumus adalah sebagai berikut :

$$\text{Skala interval} = \{a(m-n)\} : b$$

Keterangan :

a = jumlah atribut

m = skor tertinggi

n = skor terendah

b = jumlah skala penilaian yang ingin dibentuk.

Berdasarkan rumus tersebut, maka pada penelitian ini penulis menggunakan skala penilaian yang berisikan 4 kelas: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Dengan skala penilaian yang ingin dibentuk 4, maka : $\{1 (4 - 1) : 4\} = 0,75$. Jadi berdasarkan hasil berikut didapatkan kriteria penilaian sebagai berikut :

Tabel 3.5
Interpretasi data

Rata-rata skor	Keterangan
Sangat tinggi	3,26 - 4,00
Tinggi	2,51 - 3,25
Sedang	1,76 - 2,50
Rendah	1,00 - 1,75

2. Uji Prasyarat Analisis

Tujuan dari prasyarat analisis adalah untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik analisis yang direncanakan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Teknik pengujian

normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolgomorof Smirnov* (KS). Kriteria pengujian dari hasil uji normalitas (Noor, 2011) yaitu :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempunyai hubungan linear atau tidak dengan variabel dependen, serta untuk mengetahui adanya signifikansi keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lain. Untuk melakukan pengujian ini, penulis menggunakan alat bantu SPSS Versi 22 For Windows.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi diartikan sebagai suatu analisis suatu variabel dengan variabel lain, khususnya variabel bebas untuk membuat ukuran atau harapan nilai normal variabel terikat dengan mengetahui nilai variabel otonom (Riadi, 2016). Kata linear memiliki arti hubungan kedua variabel yang diteliti berbentuk garis lurus. Kata sederhana memiliki arti hanya ada dua variabel yang diteliti (Lolombulan, 2017).

Rumus persamaan umum regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + Bx$$

Dimana :

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksi

a = harga Y ketika harga X=0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi

X = variabel dependen (Sugiyono, 2019).

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel (Riyanto, 2020). Koefisien determinasi adalah suatu analisis untuk menguji seberapa besar pengaruh antara tata tertib terhadap kedisiplinan pemustaka. Kegunaan dari R^2 adalah untuk mengukur besarnya persentase dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, nilai R^2 yang semakin mendekati 1 menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang kuat. Sebaliknya, jika mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang lemah.

c. Uji t

Uji t adalah uji statistik yang sering kali ditemui dalam masalah-masalah praktis statistik. Uji t termasuk dalam kelompok pengukuran parametrik. Uji t digunakan ketika data mengenai nilai variasi ragam populasi tidak diketahui (Siregar, 2010). Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan jika nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar

1. Sejarah singkat Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar

Sebelum menjadi Dinas, Perpustakaan Umum Gunung Bungsu Batusangkar didirikan oleh himpunan ALUMNI sekolah-sekolah “KOAKUNRENZYO, JOKYU KANRI GAKKO, GUNSEI GAKKO” tahun 1945 di Batusangkar (Batusangkar Kai), dengan tujuan senantiasa mengenang masa-masa bersekolah di Batusangkar baik oleh para guru maupun pelatih Jepang. Dengan adanya ikatan historis, simbolis, maupun karena nostalgia hubungan antara masyarakat Kai/Yayasan Gunung Bungsu dengan masyarakat selalu terpelihara, dimana mantan guru-guru/pelatih dari Jepang berulang kali datang berkunjung ke Batusangkar, dengan kegiatan yang di utamakan dibidang pendidikan masyarakat. Sesuai dengan perkembangan waktu maka pada tanggal 10 November 1988 himpunan alumni ini secara nyata mendirikan Perpustakaan di jalan Hamka no. 58 Parak Juar Batusangkar, di atas Tanah milik Ibu Hj. Gin Djailin Tamin dan di kelola oleh Yayasan Gunung Bungsu.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Datar Nomor 08 Tahun 2003 tanggal 15 Januari 2003 Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Tanah Datar resmi terbentuk menjadi Unit Kearsipan dilingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar. Secara efektif kantor mulai berjalan pada tanggal 18 Agustus 2003. Pada tahun 2009 Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Tanah Datar berubah nama untuk kedua kalinya menjadi Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Datar Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pembentukan dan Tata Kerja Inspektorat,

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Penanaman Modal dan Lembaga Teknis Daerah.

Terakhir Peraturan Daerah Nomor..... Tahun tentang....., Kantor Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Tanah Datar diganti menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Datar yang bertujuan terwujudnya pengelolaan dan penyelamatan arsip dan layanan perpustakaan yang prima menuju tertib arsip dan peningkatan minat baca

2. Visi dan misi Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar

a. Visi Perpustakaan

Terwujudnya pengelolaan dan penyelamatan arsip dan layanan perpustakaan yang prima menuju tertib arsip dan peningkatan minat baca.

b. Misi Perpustakaan

- 1) Meningkatkan sumber daya aparatur kearsipan dan perpustakaan yang berkualitas
- 2) Mewujudkan pelayanan prima bagi pengguna jasa kearsipan dan perpustakaan
- 3) Meningkatkan sistem dan mutu pengelolaan kearsipan dan perpustakaan
- 4) Meningkatkan sarana dan prasarana kearsipan dan perpustakaan
- 5) Menciptakan tenaga pengelola kearsipan dan perpustakaan yang profesional
- 6) Mendorong terciptanya tertib arsip dan perpustakaan yang berbasis teknologi informasi
- 7) Melaksanakan pelestarian arsip dan perpustakaan sebagai pusat informasi dan pertanggungjawaban pemerintah

- 8) Meningkatkan penyelenggaraan hubungan lembaga dan kerja sama baik dalam maupun luar daerah dibidang kearsipan dan perpustakaan

3. Tata Tertib Perpustakaan.

a. Jam buka

Pelayanan perpustakaan berdasarkan hari kerja pemerintahan yaitu dengan rincian sebagai berikut:

Hari Senin-Kamis : 08.00-15.30

Hari Jumat : 08.00-16.00

Hari Sabtu-Minggu : Libur

b. Jangka waktu dan jumlah buku yang boleh dipinjam

1 (satu) buku dapat dipinjam selama 3 (tiga) hari

2 (dua) buku dapat dipinjam selama 6 (enam) hari

3 (tiga) buku dapat dipinjam selama 10 (sepuluh) hari

c. Persyaratan menjadi anggota

1) Berdomisili di Kabupaten Tanah Datar

2) Mengisi formulir yang dikeluarkan oleh Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Tanah Datar

3) Sebagai yang mengetahui, formulir ditanda tangani oleh :

a) Untuk masyarakat umum, formulir ditandatangani oleh Walinagari dan diberi stempel

b) Untuk pelajar formulir ditandatangani Kepala Sekolah, dan diberi stempel

c) Untuk mahasiswa formulir ditandatangani Ketua Jurusan/Dekan yang diberi stempel

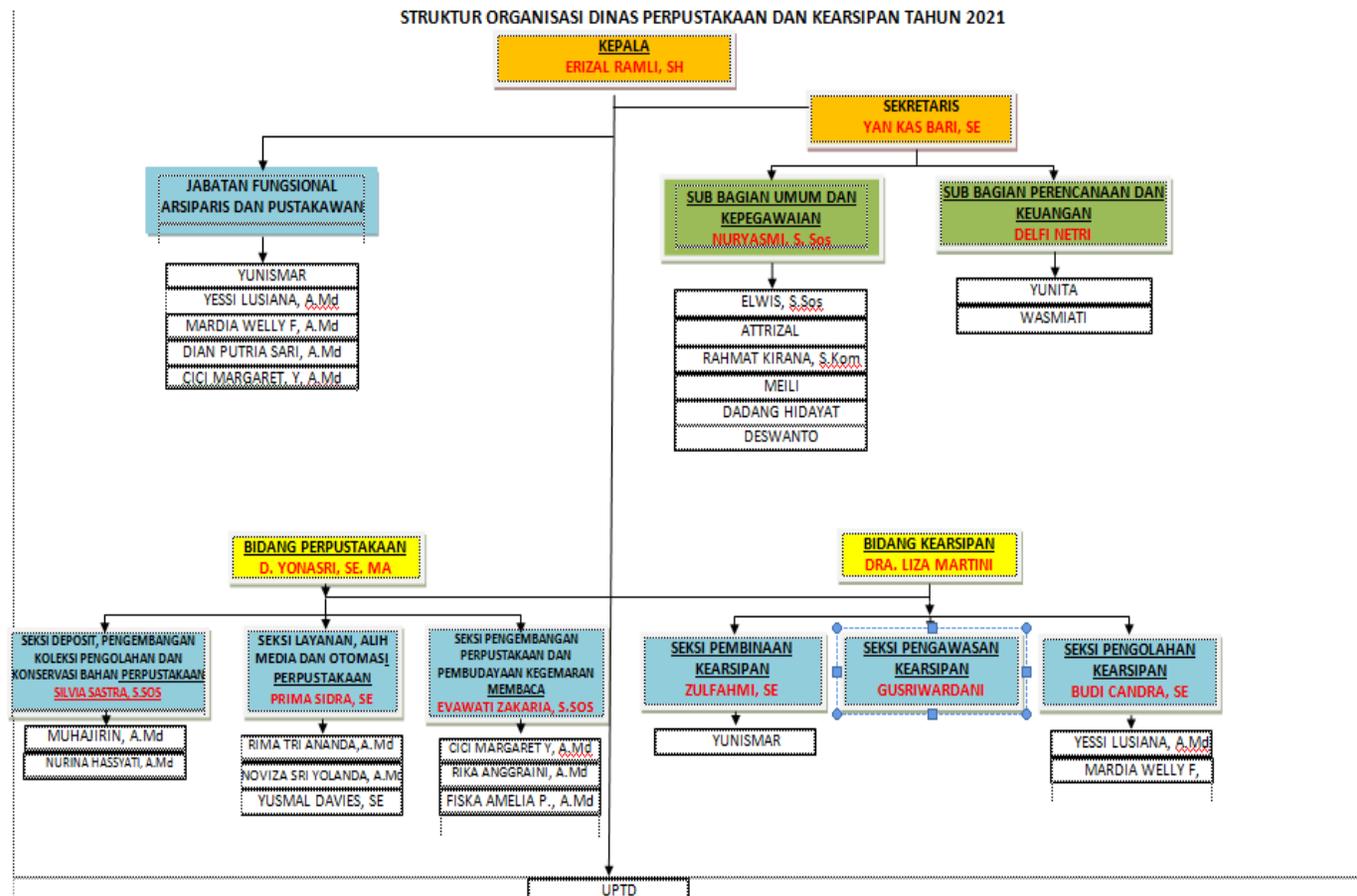
d) Untuk pegawai formulir di tandatangani oleh atasan langsung dan diberi stempel

4) Fotocopy KTP/SIM/KTM yang masih berlaku

5) Pas foto terbaru 2x3 sebanyak 1 lembar

- 6) Surat keterangan aktif kuliah bagi mahasiswa
 - 7) Mengisi surat pernyataan (pakai Materai 3000)
- d. Tata tertib berkunjung
- 1) Mengisi buku tamu
 - 2) Menitipkan barang bawaan seperti tas, jaket, dll kecuali barang yang berharga (perhiasan, dompet, barang elektronik dll) harap dijaga atau dibawa sendiri
 - 3) Tidak dibenarkan mengacak koleksi buku dari tempatnya, merobek, menggulung, melipat buku
 - 4) Tidak dibenarkan membawa minuman dan makanan kedalam ruang baca perpustakaan
 - 5) Hal-hal yang belum jelas dapat ditanyakan langsung kepada petugas layanan

4. Struktur Organisasi Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar



B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perpustakaan umum daerah kabupaten tanah datar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan gejala, peristiwa, dan peristiwa yang sedang terjadi (Sugiyono, 2013). Penelitian deskriptif berfokus pada mempelajari masalah aktual yang terjadi.

Data penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu tata tertib (X) dan kedisiplinan pemustaka (Y).

1. Hasil Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang di pergunakan untuk mengukur apa yang diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS, dengan pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,361. Adapun yang menjadi hasil uji validitas dari variabel X adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Tata Tertib

No	No Soal	N	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	P-1	30	0,689	0,361	Valid
2	P-2	30	0,629	0,361	Valid
3	P-3	30	0,774	0,361	Valid
4	P-4	30	0,759	0,361	Valid
5	P-5	30	0,373	0,361	Valid
6	P-6	30	0,578	0,361	Valid
7	P-7	30	0,566	0,361	Valid
8	P-8	30	0,511	0,361	Valid
9	P-9	30	0,641	0,361	Valid
10	P-10	30	0,614	0,361	Valid
11	P-11	30	0,237	0,361	Tidak Valid
12	P-12	30	0,327	0,361	Tidak Valid

13	P-13	30	0,671	0,361	Valid
14	P-14	30	0,697	0,361	Valid
15	P-15	30	0,497	0,361	Valid
16	P-16	30	0,409	0,361	Valid
17	P-17	30	0,581	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel X pada tabel di atas, maka dari masing-masing butiran soal memiliki r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} (0,361) dan ada 2 butiran soal yang tidak valid. Penulis membuang pernyataan yang tidak valid agar pernyataan yang valid saja yang digunakan dalam penelitian.

Uji validitas yang diperoleh dari uji validitas variabel Y yang dilakukan terhadap 30 responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Kedisiplinan Pemustaka

No	No Soal	N	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	P-1	30	0,773	0,361	Valid
2	P-2	30	0,772	0,361	Valid
3	P-3	30	0,585	0,361	Valid
4	P-4	30	0,726	0,361	Valid
5	P-5	30	0,588	0,361	Valid
6	P-6	30	0,592	0,361	Valid
7	P-7	30	0,673	0,361	Valid
8	P-8	30	0,568	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel Y pada tabel di atas, maka dari masing-masing butiran soal memiliki r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} (0,361), sehingga dapat dikatakan semua butiran soal tersebut valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang dinyatakan valid. Hasil analisis yang diperoleh dari uji reliabilitas untuk item-item pernyataan dari variabel tata tertib (X) dan tata tertib pemustaka (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Variabel	Simbol Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tata tertib	X	0,848	Reliabel
Kedisiplinan pemustaka	Y	0,830	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach's* lebih dari 0,60. Semua item pernyataan pada variabel X dan Y dalam kuesioner tersebut dinyatakan reliabel.

3. Analisis butir pernyataan variabel

a. Analisis butir pernyataan tentang tata tertib

1) Indikator ketentuan jam buka

Tabel 4.4
Hasil rekapitulasi jawaban responden ketentuan jam buka

soal no 1. Jam buka pelayanan perpustakaan sudah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan					
Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum X$)	Persentase	Mean (X)
Sangat Setuju	4	33	132	35,1 %	$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$
Setuju	3	61	183	64,9 %	
Tidak Setuju	2	0	0	0 %	$\frac{315}{94} = 3,34$
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0 %	
Jumlah		94	315	100%	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 33 responden menyatakan sangat setuju (SS) dengan persentase 35,1%, 61 responden menyatakan setuju (S) dengan persentase 64,9%, dan tidak ada responden yang tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata jawaban responden dari pernyataan “jam buka pelayanan perpustakaan sudah sesuai dengan aturan yang ditetapkan”, dinyatakan sangat tinggi, karena skor rata-rata yang di idapatkan adalah 3,34 dan berada di interval 3,26-4,00

soal no 2. Jam tutup pelayanan di perpustakaan sudah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan					
Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum X$)	Persentase	Mean (X)
Sangat Setuju	4	34	136	36,2%	\times $= \frac{\sum X}{N}$ $\frac{301}{94}$ $= 3,20$
Setuju	3	49	147	52,1%	
Tidak Setuju	2	7	14	7,4%	
Sangat Tidak Setuju	1	4	4	4,3%	
Jumlah		94	301	100 %	

Berdasarkan tabel di atas, 34 responden menyatakan sangat setuju (SS) dengan persentase 36,2%, 49 responden menyatakan setuju (S) dengan persentase 52,1%, 7 responden menyatakan tidak setuju (TS) dengan persentase 7,4%, dan 4 responden menyatakan sangat tidak setuju (STS) dengan persentase 4,3%.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata jawaban responden dari “pernyataan jam tutup pelayanan di perpustakaan sudah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan”,

dinyatakan tinggi. Karena skor rata-rata yang didapatkan adalah 3,20, dan berada di interval 2,51-3,25.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat diketahui bahwa

$$\begin{aligned} \text{Grand mean (GM)} &= \frac{\text{total rata-rata hitung}}{\text{jumlah pertanyaan}} \\ &= \frac{3,34 + 3,20}{2} = \frac{6,54}{2} \\ &= 3,27 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang ketentuan jam buka dikatakan sangat tinggi, dengan nilai *Grand Mean* nya sebesar 3,27

- 2) Indikator ketentuan sebelum masuk ke perpustakaan

Tabel 4.5

Hasil rekapitulasi jawaban responden ketentuan sebelum masuk perpustakaan

soal no 3. Meletakkan barang yang dibawa ke loker yang tersedia					
Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum X$)	Persentase	Mean (X)
Sangat Setuju	4	50	200	53,2%	\times $= \frac{\sum X}{N}$ $\frac{318}{94}$ $= 3,38$
Setuju	3	31	93	33,0%	
Tidak Setuju	2	12	24	12,8%	
Sangat Tidak Setuju	1	1	1	1,1%	
Jumlah		94	318	100 %	

Berdasarkan tabel di atas, 50 responden menyatakan sangat setuju (SS) dengan persentase 53,2%, 31 responden menyatakan setuju (S) dengan persentase 33,0%, 12 responden menyatakan tidak setuju (TS) dengan persentase 12,8%, dan 1 responden menyatakan sangat tidak setuju (STS) dengan persentase 1,1%.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata jawaban responden dari “Meletakkan barang yang dibawa ke loker

yang tersedia”, dinyatakan sangat tinggi karena skor rata-rata yang didapatkan adalah 3,38, dan berada di interval 3,26-4,00.

soal no 4. Larangan membawa tas atau jacket kedalam ruangan baca perpustakaan.					
Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner (ΣX)	Persentase	Mean (X)
Sangat Setuju	4	25	100	26,6%	$\times \frac{\Sigma X}{N}$ $\frac{293}{94}$ $= 3,11$
Setuju	3	55	165	58,5%	
Tidak Setuju	2	14	28	14,9%	
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%	
Jumlah		94	293	100%	

Berdasarkan tabel di atas, 25 responden menyatakan sangat setuju (SS) dengan persentase 26,6%, 55 responden menyatakan setuju (S) dengan persentase 58,5%, 14 responden menyatakan tidak setuju (TS) dengan persentase 14,9%, dan tidak ada responden menyatakan sangat tidak setuju (STS) dengan persentase 0%.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata jawaban responden dari “Larangan membawa tas atau jacket kedalam ruangan baca perpustakaan”, dinyatakan tinggi karena skor rata-rata yang didapatkan adalah 3,11, dan berada di interval 2,51-3,25.

soal no 5. Larangan membawa makanan dan minuman kedalam ruang baca perpustakaan.					
Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner (ΣX)	Persentase	Mean (X)
Sangat Setuju	4	31	124	33,0%	\times $= \frac{\Sigma X}{N}$
Setuju	3	40	120	42,6%	
Tidak Setuju	2	18	36	19,1%	$\frac{285}{94}$ $= 3,03$
Sangat Tidak Setuju	1	5	5	5,3%	
Jumlah		94	285	100%	

Berdasarkan tabel di atas, 31 responden menyatakan sangat setuju (SS) dengan persentase 33,0%, 40 responden menyatakan setuju (S) dengan persentase 42,6%, 18 responden menyatakan tidak setuju (TS) dengan persentase 19,1%, dan 5 responden menyatakan sangat tidak setuju (STS) dengan persentase 5,3%.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata jawaban responden dari “Larangan membawa makanan dan minuman kedalam ruang baca perpustakaan” dinyatakan tinggi karena skor rata-rata yang didapatkan adalah 3,03, dan berada di interval 2,51-3,25

soal no 6. Larangan membawa masuk buku dari perpustakaan lain.					
Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner (ΣX)	Persentase	Mean (X)
Sangat Setuju	4	23	92	24,5%	\times $= \frac{\Sigma X}{N}$
Setuju	3	35	105	37,2%	
Tidak Setuju	2	20	40	21,3%	$\frac{253}{94}$ $= 2,69$
Sangat Tidak Setuju	1	16	16	17%	
Jumlah		94	253	100%	

Berdasarkan tabel di atas, 23 responden menyatakan sangat setuju (SS) dengan persentase 24,5%, 35 responden menyatakan setuju (S) dengan persentase 37,2%, 20 responden menyatakan tidak setuju (TS) dengan persentase 21,3%, dan 16 responden menyatakan sangat tidak setuju (STS) dengan persentase 17%.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata jawaban responden dari “Larangan membawa masuk buku dari perpustakaan lain”, dinyatakan tinggi karena skor rata-rata yang didapatkan adalah 2,69 dan berada di interval 2,51-3,25.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat diketahui bahwa

$$\begin{aligned} \text{Grand mean (GM)} &= \frac{\text{total rata-rata hitung}}{\text{jumlah pertanyaan}} \\ &= \frac{3,38 + 3,11 + 3,03 + 2,69}{4} = \frac{12,21}{4} \\ &= 3,05 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang ketentuan sebelum masuk perpustakaan dikatakan tinggi, dengan nilai *Grand Mean* nya sebesar 3,05.

3) Informasi menyangkut keanggotaan

Tabel 4.6
Hasil rekapitulasi jawaban responden informasi menyangkut keanggotaan

soal no 7. Peraturan yang ada diperpustakaan sudah disosialisasikan dan dipahami oleh semua anggota perpustakaan					
Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum X$)	Persentase	Mean (X)
Sangat Setuju	4	26	104	27,7%	\times $= \frac{\sum X}{N}$ $\frac{265}{94}$ $= 2,81$
Setuju	3	45	135	47,9%	
Tidak Setuju	2	23	26	24,5%	
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%	
Jumlah		94	265	100%	

Berdasarkan tabel di atas, 26 responden menyatakan sangat setuju (SS) dengan persentase 27,7%, 45 responden menyatakan setuju (S) dengan persentase 47,9%, 23 responden menyatakan tidak setuju (TS) dengan persentase 24,5%, dan tidak ada responden menyatakan sangat tidak setuju (STS) dengan persentase 0%.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata jawaban responden dari “Peraturan yang ada diperpustakaan sudah disosialisasikan dan dipahami oleh semua anggota perpustakaan”, dinyatakan tinggi karena skor rata-rata yang didapatkan adalah 2,81 dan berada di interval 2,51-3,25.

soal no 8. Pengunjung yang ingin menjadi anggota perpustakaan wajib melengkapi persyaratan yang telah ditentukan.					
Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum X$)	Persentase	Mean (X)
Sangat Setuju	4	41	164	43,6%	\times $= \frac{\sum X}{N}$
Setuju	3	52	156	55,3%	
Tidak Setuju	2	1	2	1,1%	$\frac{322}{94}$ $= 3,42$
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%	
Jumlah		94	322	100%	

Berdasarkan tabel diatas, 41 responden menyatakan sangat setuju (SS) dengan persentase 43,6%, 52 responden menyatakan setuju (S) dengan persentase 53,3%, 2 responden menyatakan tidak setuju (TS) dengan persentase 1,1%, dan tidak ada responden menyatakan sangat tidak setuju (STS) dengan persentase 0%.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata jawaban responden dari “Pengunjung yang ingin menjadi anggota perpustakaan wajib melengkapi persyaratan yang telah ditentukan.”, dinyatakan sangat tinggi karena skor rata-rata yang didapatkan adalah 3,42 dan berada di interval 3,26-4.00.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa

$$\begin{aligned}
 \text{Grand mean (GM)} &= \frac{\text{total rata-rata hitung}}{\text{jumlah pertanyaan}} \\
 &= \frac{2,81 + 3,42}{2} = \frac{6,23}{2} \\
 &= 3,11
 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang informasi menyangkut keanggotaan dikatakan tinggi, dengan nilai *Grand Mean* nya sebesar 3,11

4) Jumlah buku yang boleh dipinjam

Tabel 4.7
Hasil rekapitulasi jawaban responden jumlah buku yang boleh dipinjam

soal no 9. Jumlah buku yang boleh dipinjamkan sudah diatur oleh perpustakaan					
Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum X$)	Persentase	Mean (X)
Sangat Setuju	4	27	108	28,7%	\times $= \frac{\sum X}{N}$ $\frac{301}{94}$ $= 3,20$
Setuju	3	59	177	62,8%	
Tidak Setuju	2	8	16	8,5%	
Sangat Tidak Setuju	1	0	0		
Jumlah		94	301	100%	

Berdasarkan tabel di atas, 27 responden menyatakan sangat setuju (SS) dengan persentase 28,7%, 59 responden menyatakan setuju (S) dengan persentase 62,8%, 8 responden menyatakan tidak setuju (TS) dengan persentase 8,5%, dan tidak ada responden menyatakan sangat tidak setuju (STS) dengan persentase 0%.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata jawaban responden dari “Jumlah buku yang boleh dipinjamkan sudah diatur oleh perpustakaan” dinyatakan tinggi karena skor rata-rata yang didapatkan adalah 3,20 dan berada di interval 2,51-3,25

soal no 10. Jumlah buku yang boleh dipinjam sudah sesuai dengan kebutuhan pemustaka					
Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum X$)	Persentase	Mean (X)
Sangat Setuju	4	16	64	17,0	\times $= \frac{\sum X}{N}$
Setuju	3	56	168	59,6%	
Tidak Setuju	2	21	42	22,3%	$\frac{275}{94}$ $= 2,92$
Sangat Tidak Setuju	1	1	1	1,1%	
Jumlah		94	275	100%	

Berdasarkan tabel diatas, 16 responden menyatakan sangat setuju (SS) dengan persentase 17,0%, 56 responden menyatakan setuju (S) dengan persentase 59,6%, 21 responden menyatakan tidak setuju (TS) dengan persentase 22,3%, dan 1 responden menyatakan sangat tidak setuju (STS) dengan persentase 1,1%.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata jawaban responden dari “Jumlah buku yang boleh dipinjam sudah sesuai dengan kebutuhan pemustaka” dinyatakan tinggi karena skor rata-rata yang didapatkan adalah 2,92 dan berada di interval 2,51-3,25

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa

$$\begin{aligned}
 \text{Grand mean (GM)} &= \frac{\text{total rata-rata hitung}}{\text{jumlah pertanyaan}} \\
 &= \frac{3,20 + 2,92}{2} = \frac{6,12}{2} \\
 &= 3,06
 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang jumlah buku yang boleh dipinjam dikatakan tinggi, dengan nilai *Grand Mean* nya sebesar 3,06

5) Lama waktu peminjaman

Tabel 4.8
Hasil rekapitulasi jawaban responden lama waktu peminjaman

soal no 11. Lama waktu peminjaman di perpustakaan sudah sesuai dengan kebutuhan pemustaka.					
Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner (ΣX)	Persentase	Mean (X)
Sangat Setuju	4	16	64	17,0	$\begin{aligned} &\times \\ &= \frac{\Sigma X}{N} \\ &= \frac{262}{94} \\ &= 2,78 \end{aligned}$
Setuju	3	48	144	51,1%	
Tidak Setuju	2	24	48	25,5%	
Sangat Tidak Setuju	1	6	6	6,4%	
Jumlah		94	262	100%	

Berdasarkan tabel di atas, 16 responden menyatakan sangat setuju (SS) dengan persentase 17,0%, 48 responden menyatakan setuju (S) dengan persentase 51,1%, 24 responden menyatakan tidak setuju (TS) dengan persentase 25,5%, dan 6 responden menyatakan sangat tidak setuju (STS) dengan persentase 6,4%.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata jawaban responden dari “Lama waktu peminjaman di perpustakaan sudah sesuai dengan kebutuhan pemustaka.” dinyatakan tinggi karena skor rata-rata yang didapatkan adalah 2,78 dan berada di interval 2,51-3,25

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa

$$\text{Grand mean (GM)} = \frac{\text{total rata-rata hitung}}{\text{jumlah pertanyaan}}$$

$$= \frac{2,78}{1} = \frac{2,78}{1}$$

$$= 2,78$$

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang lama waktu peminjaman dikatakan tinggi, dengan nilai *Grand Mean* nya sebesar 2,78

6) Sanksi terhadap pelanggaran

Tabel 4.9
Hasil rekapitulasi jawaban responden sanksi terhadap pelanggaran

soal no 12. Setiap pemustaka memiliki kewajiban untuk mengganti buku yang hilang ataupun rusak.					
Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner (ΣX)	Persentase	Mean (X)
Sangat Setuju	4	34	136	36,2%	$\times \frac{\Sigma X}{N}$ $= \frac{314}{94}$ $= 3,34$
Setuju	3	59	177	62,8%	
Tidak Setuju	2	0	0	0%	
Sangat Tidak Setuju	1	1	1	1,1%	
Jumlah		94	314	100%	

Berdasarkan tabel di atas, 34 responden menyatakan sangat setuju (SS) dengan persentase 36,2%, 59 responden menyatakan setuju (S) dengan persentase 62,8%, tidak ada responden menyatakan tidak setuju (TS) dengan persentase 0%, dan 1 responden menyatakan sangat tidak setuju (STS) dengan persentase 1,1%.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata jawaban responden dari “Setiap pemustaka memiliki kewajiban untuk mengganti buku yang hilang ataupun rusak.” dinyatakan sangat tinggi karena skor rata-rata yang didapatkan adalah 3,34 dan berada di interval 3,26-4,00

soal no 13. Setiap pemustaka wajib membayar denda yang berlaku di perpustakaan					
Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum X$)	Persentase	Mean (X)
Sangat Setuju	4	26	104	27,7%	$\begin{aligned} &\times \\ &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{289}{94} \\ &= 3,07 \end{aligned}$
Setuju	3	52	156	55,3%	
Tidak Setuju	2	13	26	13,8%	
Sangat Tidak Setuju	1	3	3	3,2%	
Jumlah		94	289	100%	

Berdasarkan tabel di atas, 26 responden menyatakan sangat setuju (SS) dengan persentase 27,7%, 52 responden menyatakan setuju (S) dengan persentase 55,3%, 13 responden menyatakan tidak setuju (TS) dengan persentase 13,8%, dan 3 responden menyatakan sangat tidak setuju (STS) dengan persentase 3,2 %.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata jawaban responden dari “Setiap pemustaka wajib membayar denda yang berlaku di perpustakaan” dinyatakan tinggi karena skor rata-rata yang didapatkan adalah 3,07 dan berada di interval 2,51-3,25

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa

$$\begin{aligned} \text{Grand mean (GM)} &= \frac{\text{total rata-rata hitung}}{\text{jumlah pertanyaan}} \\ &= \frac{3,34 + 3,07}{2} = \frac{6,41}{2} \\ &= 3,20 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang sanksi terhadap pelanggaran dikatakan tinggi, dengan nilai *Grand Mean* nya sebesar 3,20

7) Ketentuan di perpustakaan

Tabel 4.10
Hasil rekapitulasi jawaban responden ketentuan
perpustakaan

soal no 14. Larangan bersuara keras/gaduh dalam ruangan perpustakaan, harus menghargai sesama pemustaka lain, serta menjamin keindahan dan kewajiban.					
Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum X$)	Persentase	Mean (X)
Sangat Setuju	4	48	192	51,1%	$\times \frac{\sum X}{N}$ $\frac{330}{94}$ $= 3,51$
Setuju	3	46	138	48,9%	
Tidak Setuju	2	0	0	0%	
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%	
Jumlah		94	330	100%	

Berdasarkan tabel di atas, 48 responden menyatakan sangat setuju (SS) dengan persentase 51,1%, 46 responden menyatakan setuju (S) dengan persentase 48,9%, tidak ada responden menyatakan tidak setuju (TS) dengan persentase 0%, dan tidak ada responden menyatakan sangat tidak setuju (STS) dengan persentase 0%.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata jawaban responden dari “Larangan bersuara keras/gaduh dalam ruangan perpustakaan, harus menghargai sesama pemustaka lain, serta menjamin keindahan dan kewajiban” dinyatakan sangat tinggi karena skor rata-rata yang didapatkan adalah 3,51 dan berada di interval 3,26-4.00

soal no 15. Pemustaka wajib tenang selama memanfaatkan koleksi yang ada diperpustakaan.					
Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum X$)	Persentase	Mean (X)
Sangat Setuju	4	50	200	53,2%	\times $= \frac{\sum X}{N}$
Setuju	3	44	132	46,8%	
Tidak Setuju	2	0	0	0%	$\frac{332}{94}$ $= 3,53$
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%	
Jumlah		94	332	100%	

Berdasarkan tabel di atas, 50 responden menyatakan sangat setuju (SS) dengan persentase 53,2%, 44 responden menyatakan setuju (S) dengan persentase 46,8%, tidak ada responden menyatakan tidak setuju (TS) dengan persentase 0%, dan tidak ada responden menyatakan sangat tidak setuju (STS) dengan persentase 0%.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata jawaban responden dari “Pemustaka wajib tenang selama memanfaatkan koleksi yang ada diperpustakaan” dinyatakan sangat tinggi karena skor rata-rata yang didapatkan adalah 3,53 dan berada di interval 3,26-4.00

soal no 16. Pemustaka diwajibkan untuk menjaga koleksi perpustakaan agar tetap dalam keadaan baik.					
Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum X$)	Persentase	Mean (X)
Sangat Setuju	4	46	184	48,9%	× = $\frac{\sum X}{N}$
Setuju	3	48	144	51,1%	
Tidak Setuju	2	0	0	0%	$\frac{328}{94}$ = 3,48
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%	
Jumlah		94	328	100%	

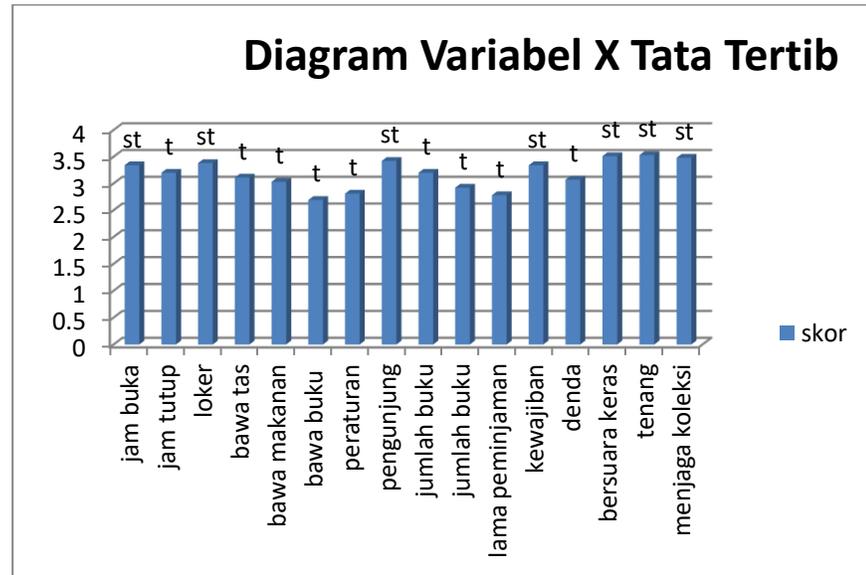
Berdasarkan tabel di atas, 46 responden menyatakan sangat setuju (SS) dengan persentase 49,9%, 48 responden menyatakan setuju (S) dengan persentase 51,1%, tidak ada responden menyatakan tidak setuju (TS) dengan persentase 0%, dan tidak ada responden menyatakan sangat tidak setuju (STS) dengan persentase 0%.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata jawaban responden dari “Pemustaka wajib tenang selama memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan” dinyatakan sangat tinggi karena skor rata-rata yang didapatkan adalah 3,48 dan berada di interval 3,26-4.00

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa

$$\begin{aligned}
 \text{Grand mean (GM)} &= \frac{\text{total rata-rata hitung}}{\text{jumlah pertanyaan}} \\
 &= \frac{3,51 + 3,53 + 3,48}{3} = \frac{10,52}{3} \\
 &= 3,50
 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang ketentuan di perpustakaan dikatakan sangat tinggi, dengan nilai *Grand Mean* nya sebesar 3,50



Berdasarkan grafik di atas, indikator tenang memiliki nilai tertinggi yaitu 3,53 sedangkan indikator lama peminjaman memiliki nilai yang rendah yaitu 2,78.

Adapun perhitungan Grand Mean dari tabel di atas adalah sebagai berikut $Grand\ mean\ (GM) = \frac{total\ rata-rata\ hitung}{jumlah\ pertanyaan}$

$$= \frac{3,34+3,20+3,38+3,11+3,03+2,69+2,81+3,42+3,20+2,92+2,78+3,34+3,07+3,51+3,53+3,48}{16} = \frac{50,81}{16} = 3,17$$

Dari grafik di atas perhitungan *Grand Mean* diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel X tata tertib terhadap kedisiplinan pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar dapat dikategorikan tinggi dengan nilai rata-rata 3,17

- b. Analisis butir pernyataan tentang kedisiplinan pemustaka
 1) Indikator tentang jujur

Tabel 4.11
Hasil rekapitulasi jawaban responden jujur

soal no 1. Saya pernah melipat dan menandai buku yang ada diperpustakaan.					
Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum X$)	Persentase	Mean (X)
Sangat Setuju	1	1	1	1,1%	\times $= \frac{\sum X}{N}$
Setuju	2	19	38	20,2%	
Tidak Setuju	3	39	117	41,5%	$\frac{296}{94}$ $= 3,14$
Sangat Tidak Setuju	4	35	140	37,2%	
Jumlah		94	296	100%	

Berdasarkan tabel di atas, 1 responden menyatakan sangat setuju (SS) dengan persentase 1,1%, 19 responden menyatakan setuju (S) dengan persentase 20,2%, 39 responden menyatakan tidak setuju (TS) dengan persentase 41,5%, dan 35 responden menyatakan sangat tidak setuju (STS) dengan persentase 37,2%.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata jawaban responden dari “Saya pernah melipat dan menandai buku yang ada diperpustakaan” dinyatakan tinggi karena skor rata-rata yang didapatkan adalah 3,14 dan berada di interval 2,51-3,25

soal no 2. Saya pernah mencoret-coret buku yang ada diperpustakaan.					
Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner (ΣX)	Persentase	Mean (X)
Sangat Setuju	1	1	1	1,1%	$\bar{x} = \frac{\Sigma X}{N}$
Setuju	2	11	22	11,7%	
Tidak Setuju	3	36	108	38,3%	$\frac{315}{94} = 3,35$
Sangat Tidak Setuju	4	46	184	48,9%	
Jumlah		94	315	100%	

Berdasarkan tabel di atas, 1 responden menyatakan sangat setuju (SS) dengan persentase 1,1%, 11 responden menyatakan setuju (S) dengan persentase 11,7%, 36 responden menyatakan tidak setuju (TS) dengan persentase 38,3%, dan 46 responden menyatakan sangat tidak setuju (STS) dengan persentase 48,9%.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata jawaban responden dari “Saya pernah mencoret-coret buku yang ada diperpustakaan” dinyatakan sangat tinggi karena skor rata-rata yang didapatkan adalah 3,35 dan berada di interval 3,26-4,00.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa

$$Grand\ mean\ (GM) = \frac{total\ rata-rata\ hitung}{jumlah\ pertanyaan}$$

$$= \frac{3,14 + 3,35}{2} = \frac{6,49}{2}$$

$$= 3,24$$

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang jujur dikatakan tinggi, dengan nilai *Grand Mean* nya sebesar 3,24

2) Indikator tentang tepat waktu

Tabel 4.12
Hasil rekapitulasi jawaban responden tepat waktu

soal no 3. Saya mengembalikan buku yang dipinjam di perpustakaan dengan tepat waktu.					
Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum X$)	Persentase	Mean (X)
Sangat Setuju	4	32	128	34,0%	$\times \frac{\sum X}{N}$ $\frac{290}{94}$ $= 3,08$
Setuju	3	45	135	47,9%	
Tidak Setuju	2	10	20	10,6%	
Sangat Tidak Setuju	1	7	7	7,4%	
Jumlah		94	290	100%	

Berdasarkan tabel di atas, 32 responden menyatakan sangat setuju (SS) dengan persentase 34,0%, 45 responden menyatakan setuju (S) dengan persentase 47,9%, 10 responden menyatakan tidak setuju (TS) dengan persentase 10,6%, dan 7 responden menyatakan sangat tidak setuju (STS) dengan persentase 7,4%.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata jawaban responden dari “Saya mengembalikan buku yang dipinjam di perpustakaan dengan tepat waktu” dinyatakan tinggi karena skor rata-rata yang didapatkan adalah 3,08 dan berada di interval 2,51-3,25.

soal no 4. Saya pernah mengulur waktu dalam mengembalikan buku perpustakaan.					
Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum X$)	Persentase	Mean (X)
Sangat Setuju	1	0	0	0%	× = $\frac{\sum X}{N}$
Setuju	2	35	70	37,2%	
Tidak Setuju	3	35	105	37,2%	$\frac{271}{94}$ = 2,88
Sangat Tidak Setuju	4	24	96	25,5%	
Jumlah		94	271	100%	

Berdasarkan tabel di atas, tidak ada responden yang menyatakan sangat setuju (SS) dengan persentase 0%, 35 responden menyatakan setuju (S) dengan persentase 37,2%, 35 responden menyatakan tidak setuju (TS) dengan persentase 37,2%, dan 24 responden menyatakan sangat tidak setuju (STS) dengan persentase 25,5%.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata jawaban responden dari “Saya pernah mengulur waktu dalam mengembalikan buku perpustakaan” dinyatakan tinggi karena skor rata-rata yang didapatkan adalah 2,88 dan berada di interval 2,51-3,25.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa

$$\begin{aligned}
 \text{Grand mean (GM)} &= \frac{\text{total rata-rata hitung}}{\text{jumlah pertanyaan}} \\
 &= \frac{3,08 + 2,88}{2} = \frac{5,96}{2} \\
 &= 2,98
 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang tepat waktu dikatakan tinggi, dengan nilai *Grand Mean* nya sebesar 2,98.

3) Indikator tentang tegas

Tabel 4.13
Hasil rekapitulasi jawaban responden tegas

soal no 5. Saya mempunyai kesadaran sendiri dalam mengembalikan buku yang dipinjam di perpustakaan.					
Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum X$)	Persentase	Mean (X)
sangat setuju	4	42	146	44,7%	$\times \frac{\sum X}{N}$ $\frac{296}{94}$ $= 3,14$
Setuju	3	46	138	48,9%	
tidak setuju	2	6	12	6,4%	
sangat tidak setuju	1	0	0	0%	
jumlah		94	296	100%	

Berdasarkan tabel di atas, 42 responden menyatakan sangat setuju (SS) dengan persentase 44,7%, 46 responden menyatakan setuju (S) dengan persentase 48,9%, 6 responden menyatakan tidak setuju (TS) dengan persentase 6,4%, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju (STS) dengan persentase 0%.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata jawaban responden dari “Saya mempunyai kesadaran sendiri dalam mengembalikan buku yang dipinjam di perpustakaan” dinyatakan tinggi karena skor rata-rata yang didapatkan adalah 3,14 dan berada di interval 2,51-3,25.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa

$$Grand\ mean\ (GM) = \frac{total\ rata-rata\ hitung}{jumlah\ pertanyaan}$$

$$= \frac{3,14}{1} = \frac{3,14}{1}$$

$$= 3,14$$

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang tegas dikatakan tinggi, dengan nilai *Grand Mean* nya sebesar 3,14.

4) Indikator tentang bertanggung jawab

Tabel 4.14

Hasil rekapitulasi jawaban responden bertanggung jawab

soal no 6. Saya kurang bertanggung jawab terhadap buku yang ada diperpustakaan					
Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum X$)	Persentase	Mean (X)
Sangat Setuju	1	1	1	1,1%	$\times \frac{\sum X}{N}$
Setuju	2	3	6	3,2%	
Tidak Setuju	3	52	156	55,3%	$\frac{315}{94} = 3,35$
Sangat Tidak Setuju	4	38	152	40,4%	
Jumlah		94	315	100%	

Berdasarkan tabel di atas, 1 responden menyatakan sangat setuju (SS) dengan persentase 1,1%, 3 responden menyatakan setuju (S) dengan persentase 3,2%, 52 responden menyatakan tidak setuju (TS) dengan persentase 55,3%, dan 38 responden menyatakan sangat tidak setuju (STS) dengan persentase 40,4%.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata jawaban responden dari “Saya kurang bertanggung jawab terhadap buku yang ada diperpustakaan” dinyatakan sangat tinggi karena skor rata-rata yang didapatkan adalah 3,35 dan berada di interval 3,26-4.00.

soal no 7. Saya bertanggung jawab terhadap buku yang ada diperpustakaan					
Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum X$)	Persentase	Mean (X)
Sangat Setuju	4	36	144	38,3%	\times $= \frac{\sum X}{N}$
Setuju	3	54	162	57,4%	
Tidak Setuju	2	3	6	3,2%	$\frac{313}{94}$ $= 3,32$
Sangat Tidak Setuju	1	1	1	1,1%	
Jumlah		94	313	100%	

Berdasarkan tabel di atas, 36 responden menyatakan sangat setuju (SS) dengan persentase 38,3%, 54 responden menyatakan setuju (S) dengan persentase 57,4%, 3 responden menyatakan tidak setuju (TS) dengan persentase 3,2%, dan 1 responden menyatakan sangat tidak setuju (STS) dengan persentase 1,1%.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata jawaban responden dari “. Saya bertanggung jawab terhadap buku yang ada diperpustakaan” dinyatakan sangat tinggi karena skor rata-rata yang didapatkan adalah 3,32 dan berada di interval 3,26-4,00.

soal no 8. Saya bertanggung jawab terhadap fasilitas yang saya gunakan di perpustakaan					
Jawaban	Skor	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum X$)	Persentase	Mean (X)
Sangat Setuju	4	33	132	35,1%	\times $= \frac{\sum X}{N}$
Setuju	3	53	159	56,4%	
Tidak Setuju	2	8	16	8,5%	$\frac{307}{94}$ $= 3,26$
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%	
Jumlah		94	307	100%	

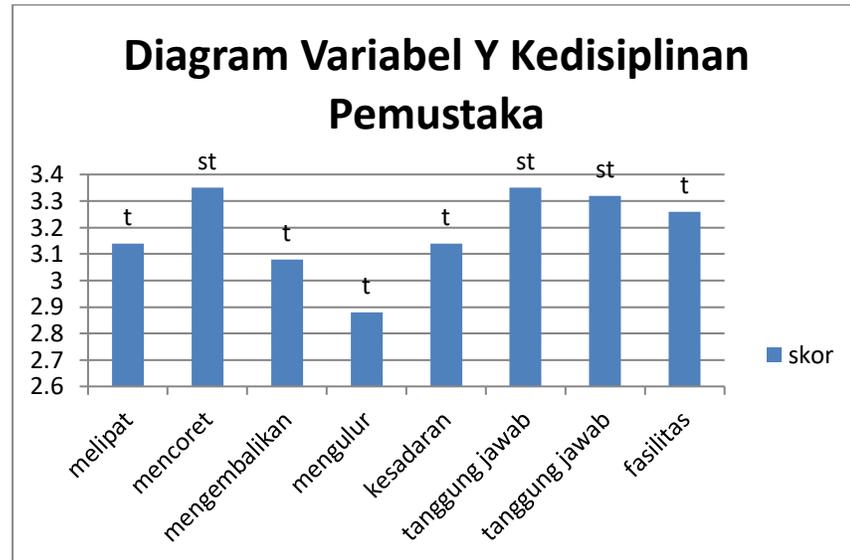
Berdasarkan tabel di atas, 33 responden menyatakan sangat setuju (SS) dengan persentase 35,1%, 53 responden menyatakan setuju (S) dengan persentase 56,4%, 8 responden menyatakan tidak setuju (TS) dengan persentase 8,5%, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju (STS) dengan persentase 0%.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata jawaban responden dari “Saya bertanggung jawab terhadap fasilitas yang saya gunakan di perpustakaan” dinyatakan sangat tinggi karena skor rata-rata yang didapatkan adalah 3,26 dan berada di interval 3,26-4,00.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa

$$\begin{aligned} \text{Grand mean (GM)} &= \frac{\text{total rata-rata hitung}}{\text{jumlah pertanyaan}} \\ &= \frac{3,35 + 3,32 + 3,26}{3} = \frac{9,93}{3} \\ &= 3,31 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang tepat waktu dikatakan sangat tinggi, dengan nilai *Grand Mean* nya sebesar 3,31



Berdasarkan grafik di atas, indikator tanggung jawab memiliki nilai tertinggi yaitu 3,35 sedangkan indikator mengulur memiliki nilai yang rendah yaitu 2,88.

Adapun perhitungan Grand Mean dari tabel di atas adalah sebagai berikut $Grand\ mean\ (GM) = \frac{total\ rata-rata\ hitung}{jumlah\ pertanyaan}$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{3,14 + 3,35 + 3,08 + 2,88 + 3,14 + 3,35 + 3,32 + 3,26}{8} \\
 &= \frac{25,52}{8} \\
 &= 3,19
 \end{aligned}$$

Dari grafik di atas perhitungan *Grand Mean* diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel Y kedisiplinan pemustaka dapat dikategorikan tinggi dengan nilai rata-rata 3,17

C. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Tabel 4.15
Hasil Uji Normalitas Data non parametric test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,17762776
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,086
	Negative	-,101
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,019 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas diketahui hasil nilai signifikansi 0,019 dan lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Tabel 4.16
Hasil Uji Linearitas Data

ANOVA Table						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y	Between (Combine	570,979	23	24,825	3,016	,000
*	Groups d)					
X	Linearity	208,109	1	208,109	25,283	,000
	Deviation					
	from	362,870	22	16,494	2,004	,015
	Linearity					
	Within Groups	576,181	70	8,231		
	Total	1147,160	93			

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji linearitas dapat dilihat bahwa 0,015 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) mempunyai hubungan yang linear

D. Hasil Analisis Product Moment

Analisis korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y. Adapun hasil dari pengujian dengan *SPSS 22 for windows* korelasi product moment dalam penelitian ini yang dihitung berdasarkan jumlah masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.17
Hasil Product Moment

		Correlations	
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,426**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	94	94
Y	Pearson Correlation	,426**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	94	94

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan product moment diatas, diketahui korelasinya sebesar 0,426 dengan arah hubungan yang positif, dengan interpretasi angka korelasi product moment dengan nilai 1, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat dan sangat tinggi. Hal ini sesuai dengan angka interpretasi angka korelasi product moment dibawah ini:

Besar Y Product Moment	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi tetapi sangat lemah sehingga dapat diabaikan
0,20-0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70-0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

E. Uji Hipotesis

1. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk menunjukkan hubungan antara dua variabel, variabel bebas (tata tertib) dan variabel terikat (kedisiplinan pemustaka), persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah $Y = a + bX$. Untuk mengetahui hasil perhitungan persamaan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 22, dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.18
Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,136	2,604		5,429	,000
	X	,228	,051	,426	4,515	,000

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari persamaan regresi antara X dan variabel Y dengan memasukkan koefisien regresi kedalam bentuk persamaan regresi linear sederhana. Adapun persamaan yang diperoleh sebagai berikut :

$$Y = 14,136 + 0,228X$$

Berdasarkan persamaan di atas, koefisien regresi dapat dikemukakan bahwa kenaikan tata tertib (X) sebanyak satu-satuan, akan tetapi terjadi penurunan kedisiplinan pemustaka (Y) rata-rata dengan skor 0,228. Lebih umumnya bahwa penurunan tata tertib sebesar 100% diikuti oleh kedisiplinan pemustaka. Dengan kata lain, bahwa setiap penurunan satu skor variabel X mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 0,228 pada konstanta 14,136

Biasanya hubungan varians variabel dapat digunakan teknik statistik dengan menghitung besar koefisien determinasi dihitung dengan

mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditentukan. Selanjutnya dikalikan dengan 100%.

2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen (x) terhadap variabel dependent (y) yang dapat diketahui dari R square (r). Berdasarkan tabel dibawah yang di olah menggunakan SPSS 22 *for windows* dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.19
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,426 ^a	,181	,173	3,195

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa r_{hitung} memiliki nilai sebesar 0,426 dan R Square sebesar 0,181. Kemudian R Square dikalikan 100% ($KD=r^2 \times 100\%$), maka hasilnya adalah 18,1%. Adapun sisanya sebesar 81,9% ($100-18,1\%$) Nilai R Square terletak antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 0 maka berarti semakin kecil kemampuan variabel bebas (X) menjelaskan variabel terikat (Y). R Square yang diperoleh sebesar 0,181 berarti hubungan tata tertib terhadap kedisiplinan pemustaka sebesar 18,1%. Maka hal ini dapat diartikan bahwa 81,9% kedisiplinan pemustaka dipengaruhi faktor lain.

Kemudian untuk mengetahui kedua variabel apakah mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan maka dilakukan uji linearitas. Ridwan mengemukakan untuk menentukan keputusan pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ data berpola linear
- b. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ data berpola tidak linear

Tabel 4.20
Regresi Linear Sederhana

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y Between (Combine * Groups d)	570,979	23	24,825	3,016	,000
X Linearity	208,109	1	208,109	25,283	,000
Deviation from Linearity	362,870	22	16,494	2,004	,015
Within Groups	576,181	70	8,231		
Total	1147,160	93			

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 2,004. Dalam hal ini taraf signifikansi adalah 10% dengan $N=95$, maka $df= 92$ dan didapat F tabel sebesar 2,76. maka dapat disimpulkan bahwa antara tata tertib terhadap kedisiplinan pemustaka terdapat hubungan yang linear secara signifikan karena $F_{hitung} (2,004) > F_{tabel} (2,76)$

Uji hipotesis dilakukan menggunakan beberapa langkah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut :
- 1) Jika probabilitas $> \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - 2) Jika probabilitas $< \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Pada tabel olah data korelasi product moment diketahui probabilitas yang ada atau korelasi yang signifikan adalah 0,000 (lihat hasil Sig.(2-tailed)), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada hubungan yang positif antara tata tertib terhadap

kedisiplinan pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar.

b. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut :

1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Tabel 4.21
Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	208,109	1	208,109	20,389	,000 ^b
	Residual	939,051	92	10,207		
	Total	1147,160	93			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Dalam penelitian ini taraf signifikansi adalah 10% dengan $N=94$, maka $df=92$ dan didapat F_{tabel} sebesar 2,76, pada hasil data anova^a diketahui F_{hitung} 20,389. Hal ini berarti $F_{hitung} (20,389) > F_{tabel} (2,76)$. Jadi, H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa tata tertib memiliki hubungan terhadap kedisiplinan pemustaka.

Pada hasil pengujian koefisien regresi linear sederhana dengan menggunakan F_{hitung} sebesar 20,839 dengan taraf signifikansi probabilitas adalah $0,000 < \alpha 0,05$, maka regresi yang dapat dipakai untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pemustaka dengan persamaan regresi yaitu $Y = 14,136 + 0,228X$ dengan Y (kedisiplinan pemustaka) dan X (tata tertib). Konstanta sebesar 14,136 berarti jika tidak ada peningkatan tata tertib maka kedisiplinan pemustaka sebesar 14,136. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,228. Berarti setiap penambahan

tata tertib maka akan meningkatkan kedisiplinan pemustaka sebesar 0,228.

Berdasarkan hasil analisis statistik yang diverifikasi dengan tabel *correlations* dan didapatkan perhitungan besarnya hubungan antara variabel tata tertib terhadap kedisiplinan pemustaka diperoleh sebesar 0,426 (lihat di kolom beta) yang berarti hubungan variabel sedang dan mempunyai hubungan positif dengan tingkat korelasi yang nyata dilihat dari 0,000 pada tingkat probabilitas $< \alpha$ 0,05, dengan demikian maka hipotesisnya adalah :

H_a terdapat hubungan yang signifikan antara tata tertib terhadap kedisiplinan pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar.

Kesimpulan dari uji hipotesis penelitian ini adalah adanya hubungan tata tertib terhadap kedisiplinan pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar”.

3. Uji t

Adapun tujuan dari analisis uji t adalah untuk menguji bagaimana hubungan masing-masing variabel bebasnya secara tersendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung.

Tabel 4.22
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,136	2,604		5,429	,000
X	,228	,051	,426	4,515	,000

a. Dependent Variable: Y

Dasar Pengambilan Keputusan :

- a. Jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.
- b. Jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa :

- a. $0,000 < 0,05$ maka terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y.
- b. $4,515 > 1,290$ maka terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Dapat disimpulkan bahwa : H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan adanya hubungan tata tertib terhadap kedisiplinan pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar.

4. Uji F

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/ uji anova. Adapun tujuan dari analisis uji F yaitu uji untuk melihat bagaimanakah hubungan semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Tabel 4.23
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	208,109	1	208,109	20,389	,000 ^b
Residual	939,051	92	10,207		
Total	1147,160	93			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Dasar Pengambilan keputusan :

- a. Jika nilai sig $< 0,05$ atau F hitung $> F$ tabel. Maka terdapat hubungan signifikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai sig $> 0,05$ atau F hitung $< F$ tabel. Maka tidak terdapat hubungan signifikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa:

- a. $0,000 < 0,05$ maka terdapat hubungan signifikan antara variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- b. $20,389 > 2,76$ maka terdapat hubungan signifikan antara variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Dapat disimpulkan bahwa : H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan tata tertib terhadap kedisiplinan pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar.

F. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan tata tertib yang ada di perpustakaan terhadap kedisiplinan pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar. Dalam penelitian ini penulis mengambil 94 sampel penelitian, yaitu pengunjung, baik yang sudah menjadi anggota ataupun belum menjadi anggota di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan deskripsi data yang penulis sajikan, dari 94 orang responden di peroleh data tata tertib dengan skor tertinggi yaitu 64 dan skor terendah 40. Temuan dalam penelitian ini berhasil mengungkapkan bahwa dari 94 orang pemustaka sebagai responden di peroleh bahwa tata tertib pemustaka dalam kategori sangat tinggi sebanyak 15 orang dengan persentase 15,97%, tinggi sebanyak 31 orang dengan persentase 32,97%, sedang sebanyak 36 orang dengan persentase 38,29% dan rendah sebanyak 12 orang dengan persentase 12,79%. Hasil analisis deskriptif diperoleh 38,29% yang

terletak pada rentang skor 44-50 dengan kriteria sedang. Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa tata tertib di perpustakaan adalah sedang.

Hasil penelitian data kedisiplinan pemustaka di peroleh data dengan skor tertinggi 32 dan skor terendah 19. Temuan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan pemustaka dalam kategori sangat tinggi sebanyak 18 orang dengan persentase 19,14%, tinggi sebanyak 42 orang dengan persentase 44,68%, sedang sebanyak 25 orang dengan persentase 26,59% dan rendah sebanyak 9 orang dengan persentase 9,57%. Hasil analisis deskriptif diperoleh 44,68% yang terletak pada rentang skor 25-28 dengan kriteria tinggi. Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa kedisiplinan pemustaka di perpustakaan adalah tinggi.

Pada hasil uji normalitas dapat kita lihat pada tabel 4.31 dapat diketahui bahwa hasil nilai signifikansi 0,019 dan lebih besar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas ini berdistribusi normal. Dan pada hasil uji linearitas, dapat dilihat pada tabel 4.32 dapat diketahui bahwa hasil nilai signifikansi 0,015 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) mempunyai hubungan yang linear.

Pada hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat bahwa nilai r square 0,181 hal ini mengidentifikasi bahwa adanya pengaruh tata tertib terhadap kedisiplinan pemustaka sebesar 18,1%, sedangkan sisanya 81,9% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Pada hasil uji t diketahui nilai signifikansi pengaruh tata tertib terhadap kedisiplinan pemustaka yang di peroleh adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan tata tertib terhadap kedisiplinan pemustaka. Hasil tersebut menunjukkan hubungan tata tertib perpustakaan terhadap kedisiplinan pemustaka, dengan demikian pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dengan asumsi terdapat hubungan yang signifikan antara tata tertib terhadap kedisiplinan pemustaka di perpustakaan umum daerah kabupaten tanah datar. Dan H_0 ditolak.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang penulis lakukan mengenai pengaruh tata tertib terhadap kedisiplinan pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar. Dapat disimpulkan bahwa :

1. Besar hubungan tata tertib terhadap kedisiplinan pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar di tunjukan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,181 hal ini mengidentifikasi bahwa adanya hubungan tata tertib terhadap kedisiplinan pemustaka sebesar 18,1%, sedangkan sisanya 81,9% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.
2. Uji hipotesis H_a diterima dengan asumsi terdapat hubungan yang signifikan antara tata tertib perpustakaan terhadap kedisiplinan pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar dan H_0 ditolak dengan asumsi tidak ada hubungan yang signifikan antara tata tertib perpustakaan terhadap kedisiplinan pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang diuraikan diatas, maka selanjutnya dikemukakan implikasi hasil penelitian, implikasi penelitian bersifat teoritis yaitu sebagai pengayah khasana ilmu dan bersifat praktis sebagai konsekuensi dalam kegiatan konkret di lapangan, implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas tata tertib berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan pemustaka.

Dengan di terapkannya tata tertib dengan baik, maka pemustaka dapat lebih meningkatkan kedisiplinannya dalam berkunjung ke perpustakaan.

2. Praktis

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa tata tertib perpustakaan sudah dijalankan dengan baik oleh pemustaka. Dengan itu alangkah baiknya pustakawan dapat memantau lagi jalannya tata tertib.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang penulis uraikan diatas, maka saran-saran yang dapat penulis ajukan adalah :

1. Mengharapkan agar pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan untuk lebih mematuhi tata tertib. Supaya perpustakaan dapat berjalan dengan baik
2. Diharapkan sering melakukan sosialisasi tentang tata tertib kepada pemustaka. Agar pemustaka dapat mengingat hal-hal apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan di perpustakaan.